

**YAYASAN PENDIDIKAN LANCANG KUNING
LAKSAMANA RAJA DI LAUT
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
LANCANG KUNING DUMAI**

**EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS
(GEPENG) DI KOTA DUMAI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) Ilmu Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
(STIA) Lancang Kuning Dumai**



Oleh:

**SEPTI WIDYASTUTI
NIM : 1910090811012**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
TAHUN 2023**



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

LEMBARAN PENGESAHAN

Nama : **SEPTI WIDYASTUTI**
No. Induk Mahasiswa : **1910090811012**
Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
Jenjang Pendidikan : **STRATA 1 (S.1)**
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN
DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI**

Tanggal Lulus : **07 Desember 2023**

Ketua,

DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si

Anggota,

E. MAZNAH HIJERIAH, S.Sos., M.Si

Anggota,

DR. DEDE MIRZA, SH., MH

Mengetahui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Ketua,

LATIP, S.Sos., M.Si

LEMBARAN PERSETUJUAN

Nama : **SEPTI WIDYASTUTI**

No. Mahasiswa : **1910090811012**

Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI
GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI
KOTA DUMAI**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si



DR. DEDE MIRZA, SH., MH

Mengetahui:

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
STIA Lancang Kuning Dumai
Ketua,



DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

LEMBARAN PERNYATAAN KEBENARAN

Nama : **SEPTI WIDYASTUTI**

No. Mahasiswa : **1910090811012**

Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI
GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI
KOTA DUMAI**

Skripsi ini adalah karya saya sendiri,
dan seluruh sumber yang dikutip maupun
yang dirujuk telah saya nyatakan
dengan benar.

SEPTI WIDYASTUTI

ABSTRAK

EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI

NAMA : SEPTI WIDYASTUTI
NIM : 1910090811012

Efektivitas organisasi merupakan kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas lebih berorientasi kepada keluaran, maka hasil pekerjaan pegawai dapat dikatakan efektif, apabila sesuai dengan rencana kerja yang telah ditentukan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala masalah yaitu (1) Masih ditemukan fasilitas di rumah singgah yang belum memadai pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai, (2) Masih ditemukan kegiatan yang tidak berjalan yaitu kegiatan bimbingan keterampilan untuk gelandangan dan pengemis (Gepeng) pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.

Berdasarkan gejala masalah diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: **"Bagaimana Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai?"**. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dan (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Steers dalam Tangkilisan (2005:141) yaitu Produktivitas, Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas, Kepuasan Kerja, Kemampuan Berlaba, dan Pencarian Sumber Daya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai yang berjumlah 79 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh atau sensus*. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan wawancara, Sedangkan teknik pengukuran menggunakan *Rating Scale*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil Efektif. Dari 79 responden diperoleh frekuensi dengan tanggapan responden sebesar 1.185 (79%) dan sementara total skor sebanyak 3.275 (92%) pada rentang skor 2.371-3.555. faktor pendukungnya adalah Terdapatnya Kepuasan Kerja dan Terdapatnya Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Masih Kurangnya Pencarian Sumber Daya, Masih Kurangnya Produktivitas dan Masih kurangnya Kemampuan Berlaba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, baik berupa kesehatan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Latip, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Kota Dumai yang telah memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dewi Jannah, S.Sos., M.Si selaku Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Kota Dumai yang telah memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dila Erlianti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, petunjuk, dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dede Mirza, SH., MH selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, petunjuk, dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama proses pembelajaran kepada penulis.
6. Ibu drg. Hermiyati selaku Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan kepada penulis dalam memperoleh informasi terkait penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Suwarno dan Ibu Wagiyem yang selalu memberikan doa restu dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman - teman seperjuangan penulis Angkatan 2019 Jurusan Administrasi Negara, Kelas B (sore) yang telah menjadi sahabat selama perkuliahan Sri Sareh, Ria Kartika Sari, Resty Andriani, Ulfa Yani, Nia Yusnida, dan Satira Asri Chandra beserta seluruh rekan mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.

9. Kepada sahabat tersayang penulis yang selalu dihati Dini Monica Sholikhun, S.Pd, Devi Nur Fadilla, Sari Ummi Rahmawati dan Wenny Dwi Anggraini yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mendoakan semoga doa, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang positif serta manfaat kepada semua pihak.

Dumai, Oktober 2023
Penulis

SEPTI WIDYASTUTI
NIM : 1910090811012

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEBENARAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	16
B. Operasional Variabel Penelitian.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisa Data.....	36

BAB IV GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT KOTA DUMAI

A. Sejarah Berdirinya Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.....	38
B. Struktur Organisasi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.....	40
C. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.....	42
D. Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai	60
E. Sarana dan Prasarana Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai	66

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai	69
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai	96

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Jumlah Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai	6
Tabel I.2 Kegiatan Harian Pembinaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Rumah Singgah Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.	8
Tabel I.3 Fasilitas di Rumah Singgah pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai	10
Tabel I.4 Program dan Kegiatan di Bidang Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai	11
Tabel III.1 Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian	33
Tabel IV.1 Keadaan dan Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel IV.2 Keadaan dan Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	63
Tabel IV.3 Keadaan dan Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat / Golongan	64
Tabel IV.4 Keadaan dan Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian	65

Tabel IV.5	Keadaan dan Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia	66
Tabel IV.6	Sarana dan Prasarana pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai	67
Tabel V.1	Tanggapan Responden Tentang Produktivitas.....	72
Tabel V.2	Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas	76
Tabel V.3	Tanggapan Responden Tentang Kepuasan Kerja....	81
Tabel V.4	Tanggapan Resnponden Tentang Kemampuan Berlaba	86
Tabel V.5	Tanggapan Responden Tentang Pencarian Sumber Daya	90
Tabel V.6	Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai	93

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan IV.1 Struktur Organisasi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.....	41

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram V.1 Tanggapan Responden Tentang Indikator Produktivitas	73
Diagram V.2 Tanggapan Responden Tentang Indikator Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas	77
Diagram V.3 Tanggapan Responden Tentang Indikator Kepuasan Kerja	82
Diagram V.4 Tanggapan Responden Tentang Indikator Kemampuan Berlaba.....	87
Diagram V.5 Tanggapan Reponden Tentang Pencarian Sumber Daya	91
Diagram V.6 Hasil Akhir Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai
Nomor: 066/STIA-LK/D/IV/2023 Tanggal 02 Mei 2023 Tentang
Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Keputusan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang
Kuning Dumai Nomor: 66/KPTS/STIA-LK/D/V/2023 Tanggal 02 Mei
2023 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
STIA Lancang Kuning Dumai.
3. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 0149/SKP/DPMPTSP/V/2023
Tanggal 23 Mei 2023 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra-Riset
dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Sosial dan
Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Nomor: 460/583/DinsosPM-
Sekre.
5. Lampiran Angket Penelitian.
6. Lembaran Data Penelitian.
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki masalah kesejahteraan sosial yang cukup tinggi. Mengingat masalah kesejahteraan sosial di Indonesia sangat kompleks, maka penanganan masalah kesejahteraan sosial seringkali tidak tuntas dan tidak terpadu. Akibat penanganan masalah kesejahteraan sosial yang tidak tuntas dan tidak terpadu, sehingga menyebabkan masalah kesejahteraan sosial justru semakin kompleks. Salah satu permasalahan kesejahteraan sosial yang masih tinggi adalah masalah gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Kata gelandangan dan pengemis sering disingkat dengan “Gepeng”. Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) adalah salah satu kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) karena tidak dapat melaksanakan fungsi sosial sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (Jasmani, Rohani, Sosial) secara memadai dan wajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah

tertentu dan mengembara di tempat umum. Sedangkan, pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) hidup dengan serba keterbatasan, cenderung bergantung pada belas kasihan atau pemberian orang lain, berkeliaran di tempat-tempat umum seperti di pasar, lampu merah, perempatan jalan yang mana keberadaannya sangatlah mengganggu dan meresahkan.

Salah satu instansi pemerintah yang melakukan penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Dumai adalah Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai merupakan salah satu unsur pelaksana Pemerintah Kota Dumai yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Dumai. Dalam melaksanakan aktivitas kerjanya Dinas Sosial Kota Dumai diatur berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 34 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.

Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Pemberdayaan

Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial dan Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepala daerah.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup fungsinya.
- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup fungsinya.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup fungsinya.
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup fungsinya.
- e. Penyiapan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan lingkup fungsinya.

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan seseorang menjadi gelandangan dan pengemis (Gepeng), yaitu:

- a. Tingginya tingkat kemiskinan yang menyebabkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi kendala seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang layak.
- c. Kurangnya keterampilan kerja menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi tuntutan pasar kerja.

d. Faktor sosial budaya, hal ini didukung oleh lingkungan sekitar dan para pemberi sedekah. Terdapat beberapa faktor sosial budaya yang mempengaruhi seseorang menjadi gelandangan dan pengemis (gepeng) diantaranya seperti:

1. Sikap pasrah pada nasib, menganggap bahwa kemiskinan dan kondisi mereka sebagai gelandangan dan pengemis (Gepeng) adalah nasib, sehingga tidak ada kemauan untuk melakukan perubahan.
2. Kebebasan dan kesenangan hidup menggelandang, ada kepuasan tersendiri bagi sebagian besar gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang hidup menggelandang, karena mereka merasa tidak terikat oleh aturan atau norma yang kadang membebani mereka, sehingga mengemis menjadi salah satu mata pencahariannya.

Meningkatnya kemiskinan setiap tahun disebabkan kurangnya atau tidak adanya pendidikan, tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja, sedikit lapangan kerja yang tersedia, dan penghasilan yang diperoleh kurang mencukupi. Oleh sebab itu orang-orang yang tidak memiliki pendidikan dan keterampilan, tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak, dan karena tidak memiliki penghasilan inilah yang kemudian menyebabkan sekelompok orang mencoba segala upaya untuk tetap bertahan hidup salah satunya dengan menjadi seorang gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Mekanisme Kerja dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yaitu:

1. Tim dari Dinas Sosial dan Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) melakukan razia gelandangan dan pengemis (Gepeng).
2. Kemudian jika terdapat gelandangan dan pengemis (Gepeng) maka Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai serta Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) akan menangkap gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut.
3. Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) akan membawa gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang terjaring tersebut ke Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai untuk dilakukan pendataan dan pembinaan.
4. Untuk gelandangan dan pengemis (Gepeng) di bawah umur (anak-anak) akan diserahkan ke DPPPA (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak). Sedangkan gelandangan dan pengemis (Gepeng) dengan kategori dewasa akan diserahkan ke rumah singgah Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai untuk diberikan pembinaan.
5. Setelah itu gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut akan diberikan pembinaan di rumah singgah Dinas Sosial maksimal 3 hari.
6. Tim Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai akan mencari tahu keberadaan keluarga dari gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut, jika gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut

warga Dumai maka akan dikembalikan ke pihak keluarganya, namun jika gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut warga pendatang yang berasal luar Provinsi Riau maka akan dikembalikan ke daerah asalnya.

Gelandangan dan pengemis (Gepeng) tidak hanya ada di Kota besar. di Kota Dumai banyak gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang membuat keresahan masyarakat terutama di jalan raya saat di lampu merah.

Untuk melihat data gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Dumai Pada tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Tabel I.1 dibawah ini:

Tabel I.1
Jumlah Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai pada Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah (Orang)
2019	23 orang
2020	0 orang
2021	0 orang
2022	39 orang

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Dumai pada tahun 2019 berjumlah 23 orang, pada tahun 2020 tidak ada sama sekali (0), pada tahun 2021 tidak ada sama sekali (0), dan pada tahun 2022 berjumlah 39 orang. Pada tahun 2020 dan 2021 Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai tidak melakukan razia dan pembinaan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Mengenai tidak diadakannya razia dan pembinaan gelandangan dan pengemis (Gepeng) pada tahun 2020 dan 2021 tersebut, penulis melakukan wawancara dengan salah satu pegawai di Bidang Rehabilitasi Sosial yaitu Ibu Dian Ekawati, S.IP Selaku JF. Penyuluh Sosial Ahli Muda, Beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2020 dan 2021 kami tidak melakukan razia dan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) dikarenakan pada saat itu terjadi pandemi covid 19, namun pada tahun 2022 razia dan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis (Gepeng) kami adakan kembali”.

Dengan tidak diadakannya razia dan pembinaan gelandangan dan pengemis (Gepeng) pada tahun 2020 dan 2021 tersebut, jumlah gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Dumai pada tahun 2022 meningkat. Oleh karena itu penanganan terhadap gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Dumai harus terus dilakukan secara serius oleh lembaga yang mempunyai kewenangan termasuk Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai. permasalahan tentang gelandangan dan pengemis (Gepeng) ini menjadi tantangan bagi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai khususnya Bidang Rehabilitasi Sosial dalam menyelesaikan persoalan sosial pada gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Pada saat Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai melakukan razia gelandangan dan pengemis (Gepeng) maka gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut akan diberikan pembinaan di rumah singgah Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota

Dumai. Razia gelandangan dan pengemis (Gepeng) sebanyak 6 kali dalam setahun atau 2 bulan sekali. Razia gelandangan dan pengemis (Gepeng) yaitu di bulan Januari, Maret, Juni, Agustus, Oktober dan Desember. Kegiatan yang dilakukan oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) selama diberikan pembinaan di rumah singgah dapat dilihat pada Tabel I.2 dibawah ini:

Tabel I.2
Kegiatan Harian Pembinaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di
Rumah Singgah Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Kota Dumai

No	Jam Kegiatan	Kegiatan
1	05.00 s/d 06.00 WIB	Bangun tidur, Shalat subuh, dan membersihkan tempat tidur dan Ruang kamar
2	06.00 s/d 07.00 WIB	Menyapu, Mengepel, Mengelap meja dan Kaca jendela
3	07.00 s/d 08.00 WIB	Mandi, Sarapan, Istirahat
4	08.00 s/d 09.00 WIB	Baris-berbaris
5	09.00 s/d 10.00 WIB	Mencuci pakaian
6	10.00 s/d 12. 00 WIB	Bercengkrama (pengarahan)
7	12.00 s/d 13.00 WIB	Shalat Zuhur, Makan Siang
8	13.00 s/d 15.30 WIB	Istirahat
9	15.30 s/d 16.00 WIB	Shalat Ashar
10	16.00 s/d 17.00 WIB	Menyapu ruangan rumah singgah, Mengelap meja, Membuang sampah yang ada, Mengangkat Pakaian yang ada
11	17.00 s/d 18.00 WIB	Mandi sore
12	18.00 s/d 19.30 WIB	Shalat Magrib, Makan malam
13	19.30 s/d 21.00 WIB	Shalat Isya, Mengaji
14	21.00 s/d 05.00 WIB	Tidur / Istirahat

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memberikan kegiatan pembinaan di rumah singgah hanya baris-baris dan bercengkrama (pengarahan).

kegiatan pembinaan yang selama ini dilakukan belum bisa mengubah *mindset* atau pola pikir bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut, kegiatan pembinaan yang selama ini dilakukan masih bersifat monoton. gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut tidak mendapat ilmu keterampilan sehingga masih ditemukan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang kembali lagi ke jalan.

Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki rumah singgah. rumah singgah adalah tempat penampungan sementara bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng). Para gelandangan dan pengemis (Gepeng) diberikan waktu maksimal 3 hari di rumah singgah untuk diberikan pembinaan. Keberadaan rumah singgah ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi salah satu bentuk kepedulian dan upaya Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam melaksanakan pelayanan dan penanganan terhadap masalah sosial.

Berikut adalah fasilitas di rumah singgah Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel I.3
Fasilitas di Rumah Singgah pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan
Masyarakat Kota Dumai

No	Fasilitas	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Kipas Angin	Tidak Baik	1 buah	Kipas rusak
2	Dispenser	Baik	1 Buah	Masih layak dipakai
3	Kasur Lantai	Kurang Baik	3 Buah	Kurang layak untuk dipakai
4	Mejikom	Baik	1 Buah	Masih layak untuk dipakai
5	Kamar Perempuan	Baik	3 Buah	Masih layak dipakai
6	Kamar Laki-Laki	Baik	3 Buah	Masih layak dipakai
7	Kamar Sel	Kurang Baik, Kurang bersih	3 Buah	Kamar sel kosong, Tidak ada fasilitas apapun
8	WC	Cukup Baik	1 Buah	Lengkap, Namun tidak bersih
9	Meja Pelayanan	Tidak Ada	0	Tidak terdapat meja pelayanan, hanya nomor hp tertera
10	Meja Pengaduan	Tidak Ada	0	Tidak terdapat meja pelayanan, hanya nomor hp tertera
11	Lemari	Cukup Baik	4 Buah	Tidak ada pintu lemari
12	Tandu	Baik	6 Buah	Kondisi bagus
13	Sapu	Baik	1 Buah	Kondisi bagus
14	Kursi	Baik	1 Buah	Kondisi bagus
15	Jam dinding	Baik	1 Buah	Kondisi bagus

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang terdapat di rumah singgah pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kasur lantai kurang layak untuk dipakai, kemudian dari kipas angin yang sudah

rusak, kamar sel tidak ada fasilitas apapun, wc nya lengkap namun tidak bersih, meja pelayanan tidak ada, meja pengaduan tidak ada, lemarnya tidak ada pintunya, dan terdapat kamar yang tidak mempunyai kasur tidur.

Dinas sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki kegiatan yang dilakukan untuk menangani gelandangan dan pengemis (Gepeng). Kegiatannya dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) dapat dilihat pada Tabel I.4 dibawah ini:

Tabel I.4
Program dan Kegiatan di Bidang Rehabilitasi Sosial Bagi
Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Pada Dinas Sosial dan
Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

No	Program	Kegiatan	Target	Realisasi
1	Program Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan dan Pengemis (Gepeng)	Penyediaan Makanan	100%	100%
2		Penyediaan Sandang	100%	100%
3		Bimbingan Fisik	100%	100%
4		Bimbingan Mental	100%	100%
5		Bimbingan Spiritual	100%	100%
6		Bimbingan Keterampilan	100%	0%
7		Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga	100%	100%
8		Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	100%	100%

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa Kegiatan yang dilakukan oleh Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai khususnya di Bidang Rehabilitasi Sosial untuk penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) terdiri dari 8 kegiatan, yang mana dari 8 kegiatan tersebut hanya 7 kegiatan yang berjalan. Mengenai kegiatan pemberian keterampilan yang tidak berjalan tersebut, penulis

melakukan wawancara dengan Kabid Rehabilitasi Sosial yaitu Ibu Novia Andriani, S.Kep., M.Si, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai kegiatan bimbingan keterampilan bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Dumai realisasi 0% tersebut, hal ini dikarenakan anggarannya tidak mencukupi, Kegiatan bimbingan keterampilan tersebut diperlukan fasilitas untuk melaksanakan bimbingan keterampilan, perlu fasilitas untuk keterampilan yang akan kita sesuaikan dengan kebutuhannya, selain itu juga dibutuhkan penambahan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten yang diperlukan untuk mendampingi”.

Pada saat Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai melakukan razia dan pembinaan gelandangan dan pengemis (Gepeng) maka gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut akan diberikan pembinaan di rumah singgah. Mengenai pembinaan yang selama ini dilakukan penulis melakukan wawancara dengan salah satu pegawai di Bidang Rehabilitasi Sosial yaitu Ibu Dian Ekawati, S.IP Selaku JF. Penyuluh Sosial Ahli Muda, Mengenai bagaimana pembinaannya dan apakah terdapat kendala selama memberikan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai razia gelandangan dan pengemis (Gepeng) kami dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai bekerja sama dengan Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja). untuk gelandangan dan pengemis (Gepeng) anak-anak dibawah umur kami serahkan ke DPPPA (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dan untuk gelandangan dan pengemis (Gepeng) kategori dewasa kami berikan pembinaan di rumah singgah. Setelah diberikan pembinaan di rumah Singgah mereka akan kami bebaskan dan diberikan arahan supaya tidak mengemis lagi, namun setelah beberapa bulan keluar dari rumah singgah beberapa diantara mereka kembali lagi ke jalan mengemis lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembinaan yang selama ini dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai belum maksimal terbukti masih terdapatnya gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang sama terjaring razia kembali serta jumlah gelandangan dan pengemis (Gepeng) terjadi peningkatan yang dari tahun 2019 sampai tahun 2022.

Apabila masalah gelandangan dan pengemis (Gepeng) ini tidak segera mendapatkan penanganan yang serius dari lembaga terkait, maka dampaknya akan merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) merupakan masalah yang harus dihadapi oleh semua pihak, bukan hanya pemerintah. Berbagai upaya yang telah dilakukan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai belum memberikan solusi terbaik bagi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menemukan beberapa gejala masalah antara lain:

1. Masih ditemukan fasilitas di rumah singgah yang belum memadai pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.
2. Masih ditemukan kegiatan yang tidak berjalan yaitu kegiatan bimbingan keterampilan untuk gelandangan dan pengemis (Gepeng) pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.

Berdasarkan gejala masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: **“Bagaimana Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai?”**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai agar dapat meningkatkan Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai.
- b. Sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu administrasi khususnya pada Studi Administrasi Negara.
- c. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi peneliti lainnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Efektivitas

Efektivitas jika diartikan kedalam bahasa Inggris effectiveness. Didalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas memiliki arti keefektifan. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Pekei (2016:69) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran atau ukuran seberapa jauh tingkat keluaran program dan proses yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Kemudian menurut Mardiasmo (2016:32) bahwa efektivitas juga secara umum berkaitan dengan ukuran kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Selanjutnya menurut Mardiasmo (2017:134) keberhasilan atau kegagalan suatu program dalam mencapai tujuannya diukur dari efektivitasnya. Ketika sebuah program memenuhi tujuannya, itu dikatakan efektif. Berbagai dampak dari program yang dihasilkan dalam mencapai tujuan program dijelaskan oleh indikator efektivitas.

Menurut Nyoman Sumaryadi (2005:105) efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sedarmayanti (2009:72) efektivitas adalah Suatu ukuran yang memberikan gambaran mengenai pencapaian unjuk kerja yang maksimal dan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) dapat tercapai.

Menurut Subkhi dan Jauhar (2013:247) mengemukakan bahwa, “efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Berarti bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi yang dicapai tujuan yang ditetapkan”.

Menurut Miler dalam Tangkilisan (2005:138) mengatakan efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Menurut Handoko (2013:7) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Budiyo (2004:8) efektivitas menunjukkan kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan dalam ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu organisasi tersebut memperhatikan efektivitas operasionalnya.

2. Organisasi

Organisasi adalah merupakan kumpulan dari individu dan kelompok sehingga keefektifan organisasi pada dasarnya adalah merupakan fungsi dari keefektifan individu dan kelompok. Secara lebih sederhana, organisasi adalah kesatuan susunan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang dapat dicapai secara bersama, dimana dalam melakukan tindakan itu ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi tiap-tiap personal yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi sebagai tata hubungan antara orang-orang untuk dapat memungkinkan tercapainya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab. Menurut Dale dalam Subkhi dan Jauhar (2013:3) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.

Menurut Mahsun (2013:1) organisasi sering dipahami sebagai sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan menurut Atmosudirjo (2006:12) organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

3. Efektivitas Organisasi

Menurut Gomes (2003:163) mengatakan bahwa suatu organisasi yang efektif adalah membuat laporan tentang dirinya dan aktivitas-aktivitasnya menurut cara mana jumlah tersebut dapat diterima.

Menurut Etzioni dalam Torang (2013:99) menggambarkan bahwa efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Argris dalam Tangkilisan (2007:139) yang mengatakan efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia.

Menurut Steers dalam Sutrisno (2010:133) pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi yaitu laba yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya yaitu sumber daya manusia. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2010:82) mengatakan efektivitas organisasi sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan. Efektivitas merupakan konsep penting dalam organisasi karena mampu memberikan gambaran keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran.

Sebagaimana dengan pengertian efektivitas organisasi yang telah dipaparkan di atas, Sedarmayanti (2009:82) dimensi untuk mengukur efektivitas organisasi yaitu:

1. Kemampuan organisasi memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber langka dan bernilai tinggi.

2. Kemampuan mengambil keputusan dalam organisasi untuk menginterpretasi sifat lingkungan secara tepat.
3. Kemampuan organisasi menghasilkan keluaran tertentu dengan sumber yang diperoleh.
4. Kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasional organisasi.

Menurut Gibson (1985: 27-30) Efektivitas organisasi pada dasarnya merupakan hasil efektivitas individu dan kelompok. Efektivitas ini dapat melebihi jumlah efektivitas individu dan kelompok artinya organisasi dapat memperoleh tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada jumlah prestasi masing-masing. Sedangkan menurut Robbins (2008:29) mendefinisikan bahwa efektivitas organisasi adalah tingkat pencapaian organisasi yang dipengaruhi oleh perorangan, kelompok dan struktur dalam organisasi.

Duncan (dalam Steers, 1985:53) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Adaptasi
3. Integrasi

Sutrisno (2010:149) mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai efektivitas organisasi, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mempertimbangkan

kriteria-kriteria yang menjadi ukuran efektivitas organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Produksi

Menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jasa yang sesuai dengan permintaan lingkungannya.

2. Efisiensi

Ini berhubungan secara langsung dengan keluaran yang dikonsumsi oleh pelanggan agar organisasi bisa survival perlu memerhatikan efisiensi. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara keluaran dengan masukan.

3. Kepuasan

Berorientasi pada sikap untuk menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan para karyawannya, sehingga mereka merasakan kepuasannya dalam bekerja.

4. Adaptasi

Sampai seberapa jauh organisasi mampu menerjemahkan perubahan-perubahan intern dan ekstern yang ada, kemudian akan ditanggapi oleh organisasi yang bersangkutan. Kemampuan adaptasi ini sifatnya lebih abstrak dibanding dengan masalah yang lain. Walaupun sifatnya lebih abstrak tetapi bisa diamati dari hasil penelitian. Jika organisasi tidak bisa menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidup bisa terancam.

5. Perkembangan

Merupakan suatu fase setelah kelangsungan hidup terus dalam jangka panjang. Untuk itu organisasi harus bisa memperluas kemampuan sehingga bisa berkembang dengan baik dan sekaligus akan dapat melewati fase kelangsungan hidupnya. Usaha pengembangan kemampuan tersebut seperti program pelatihan bagi karyawan. Dari pengembangan organisasi diharapkan dapat mengembangkan organisasinya baik untuk ini maupun untuk masa yang akan datang.

Menurut Budiani yang dikutip oleh (Mutiarin & Khadafi, 2017:334-335) menjelaskan bahwa ada empat indikator untuk mengukur efektivitas program, yaitu:

1. Sosialisasi program Mengikuti kemampuan penyelenggara program dalam melaksanakan program, informasi pelaksanaannya dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum dan kelompok sasaran khusus.
2. Tujuan program adalah untuk melihat seberapa dekat hasil program sesuai dengan tujuan program yang ditentukan sebelumnya.
3. Ketepatan Sasaran program Ini adalah sejauh mana anggota program berkomitmen untuk tujuan program.
4. Pemantauan program Khususnya, tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Martoyo (2002:4) berpendapat : “Efektivitas sebagai kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki

adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan”.

Gibson dalam Tangkilisan (2005:141) mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Menurut Steers dalam Tangkilisan (2005:141) ada 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas organisasi, yaitu:

1. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada didalam organisasi secara keseluruhan.

2. Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas

Kemampuan adaptasi kerja adalah kemampuan pegawai dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau pekerjaannya.

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah kondisi positif yang dirasakan oleh seseorang didalam menjalankan pekerjaannya. Dengan kondisi bekerja

secara positif maka dalam hal ini pegawai akan menjalankan pekerjaannya secara prosedur.

4. Kemampuan Berlaba

Kemampuan berlaba merupakan suatu kondisi dimana para pegawai mampu memaksimalkan produktivitas kerjanya.

5. Pencarian Sumber Daya

Pencarian sumber daya dibutuhkan untuk maksimalkan tujuan organisasi secara lebih efektif. Usaha pencarian dan pemanfaatan sumber daya akan memberikan pengaruh pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Suatu organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi itu dapat mencapai tujuan secara optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu memberikan kepuasan kerja kepada para pekerjanya. Dalam mencapai tujuannya, dari suatu organisasi harus dapat dilihat bagaimana proses pencapaiannya. Apabila dalam proses pencapaiannya telah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada, baik berupa tenaga kerja, potensi sumber daya yang senyatanya, organisasi itu dapat dikatakan telah dapat mencapai efektivitasnya secara optimal, karena suatu organisasi itu baru dapat dikatakan efektivitas organisasinya tercapai secara keseluruhan apabila organisasi itu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Keefektifan organisasi dapat dipandang dari berbagai sudut tinjau. Ada yang meninjau dari segi pencapaian tujuan, sistem komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan, proses manajemen dalam organisasi, ada yang meninjau dari produktivitas, dan ada yang meninjau dari proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi itu.

Stoner dalam Subkhi dan Mohammad Jauhar (2013:251-252) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dan kesuksesan suatu organisasi. Demikian Sharma dalam Subkhi dan Mohammad Jauhar (2013:251-252) memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yaitu yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor lingkungan organisasi itu berada (eksternal) yaitu:

1. Produktivitas organisasi atau output.
2. Fleksibilitas organisasi dan bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam dan di luar organisasi.
3. Tidak adanya ketegangan dalam organisasi/hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi.

Silalahi (2011:419) mengukur efektivitas organisasi juga dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan tujuan.
2. Pendekatan sistem.
3. Pendekatan proses internal.
4. Pendekatan Stakeholder.

5. Pendekatan nilai-nilai bersaing.

Emitai Etzioni dalam Subkhi dan Mohammad Jauhar (2013:252-253) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya sebagai system model, yang mencakup empat kriteria yaitu:

1. Adaptasi dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
3. Motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
4. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

B. Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan konsep teori yang masih bersifat abstrak, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengoperasian konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut.

2. Organisasi

Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. Efektivitas organisasi dapat tercapai apabila secara keseluruhan tujuan organisasi dapat terealisasi.

4. Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai adalah Dinas yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang pemberdayaan sosial dan bidang rehabilitasi sosial.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep teori menurut Steers dalam Tangkilisan (2005:141) yaitu:

1. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada didalam organisasi secara keseluruhan. Produktivitas dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

1. Terdapatnya kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja yang telah ditetapkan.
2. Terdapatnya pegawai bekerja sesuai dengan program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan.
3. Terdapatnya kesesuaian hasil kerja dengan sasaran yang dicapai sesuai tujuan organisasi.

2. Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas

Kemampuan Adaptasi kerja adalah kemampuan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau pekerjaannya. Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

1. Terdapatnya Kemampuan pegawai dengan pendekatan interaksi dalam menangani permasalahan yang terkait dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng).
2. Terdapatnya upaya pembinaan yang dilakukan pegawai dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara kondisional.
3. Terdapatnya kemampuan pegawai dalam menyikapi perubahan terkait penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan Kerja adalah kondisi positif yang dirasakan oleh pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai didalam menjalankan pekerjaannya. Dengan kondisi bekerja secara positif maka dalam hal ini pegawai akan menjalankan pekerjaannya secara prosedur. Kepuasan Kerja dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

1. Terdapatnya pegawai yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya.
2. Terdapatnya pemberian penghargaan yang diterima pegawai berdasarkan capaian kinerja dari target yang dibebankan berdasarkan bidang kerja.
3. Terdapatnya kemampuan pegawai dalam mencapai hasil kerja dalam upaya melakukan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng).

4. Kemampuan Berlaba

Kemampuan Berlaba merupakan suatu kondisi dimana para pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaaan Masyarakat Kota Dumai mampu memaksimalkan produktivitas kerjanya. Biasanya kemampuan berlaba hanya diarahkan pada konsep bisnis, tetapi kemampuan berlaba dalam indikator ini, hasil kerja yang tugas-tugas yang terkait dengan penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) ini menghasilkan sesuatu yang bernilai sehingga dalam penelitian ini laba itu dikonsepskan

dengan nilai, artinya akan ada *benefit* atau kebermanfaatan yang diterima sebagai bentuk hasil kerja yang diorientasikan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) itu nilainya bukan rupiah, tapi bernilai itu adalah *benefit* atau kebermanfaatan yang dirasakan atas akibat dari proses yang menghasilkan kerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai. Kemampuan Berlaba dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

1. Terdapatnya kemampuan pegawai dalam menemukan cara-cara baru dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial.
2. Terdapatnya metode penanganan yang dilakukan pegawai yang dirasakan kebermanfaatannya bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng).
3. Terdapatnya perubahan nilai-nilai pola pikir baru yang diterima oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) atas penanganan yang dilakukan oleh pegawai melalui proses pembinaan.

5. Pencarian Sumber Daya

Pencarian sumber daya dibutuhkan untuk maksimalkan tujuan dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai secara lebih efektif. Usaha pencarian dan pemanfaatan sumber daya akan memberikan pengaruh pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Pencarian Sumber Daya dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

1. Terdapatnya pegawai yang memiliki kecakapan dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) sesuai dengan bidang kerja rehabilitasi sosial.
2. Terdapatnya pegawai yang memiliki keahlian dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng).
3. Terdapatnya pengadaan fasilitas yang memadai dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara Humanis.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap indikator terdiri dari 3 (tiga) sub indikator. Adapun kriteria penilaian dan sub indikator diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Efektif	(E)	: diberi skor 3
Cukup Efektif	(CE)	: diberi skor 2
Tidak Efektif	(TE)	: diberi skor 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai yang beralamat di Jalan. S. Moh. Amin No. 79, Jaya Mukti, Dumai Timur, Kota Dumai. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai merupakan Dinas yang melaksanakan urusan pemerintahan di Bidang Rehabilitasi Sosial salah satunya penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan Sampel untuk pegawai menggunakan *sampling jenuh* atau *sensus*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling jenuh* atau *sensus* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dan tenaga kerja dengan perjanjian kerja

(TKPK) pada Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai sebanyak 79 orang.

Untuk lebih jelasnya populasi dan sampel pada lokasi penelitian dapat dilihat pada III.1 dibawah ini:

Tabel III.1
Keadaan populasi dan sampel pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

No	Sub Populasi	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Kepala Dinas	1	1	100
2	Sekretaris	1	1	100
3	Kasubag Perencanaan dan Program	1	1	100
4	Kasubag Ketatausahaan	1	1	100
5	Kasubag Keuangan dan Aset	1	1	100
6	Kabid Rehabilitasi Sosial	1	1	100
7	Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial	1	1	100
8	Kabid Pemberdayaan Sosial	1	1	100
9	Kabid Pemberdayaan Masyarakat	1	1	100
10	Jabatan Fungsional Penyuluh Sosial Ahli Muda	6	6	100
11	Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Muda	6	6	100
12	Staff	7	7	100
13	TKPK	51	51	100
Jumlah		79	79	100

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan untuk mrndapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sandu Siyoto (2015:68) Data Primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun data yang diperlukan penulis untuk mengetahui Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam menangani gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Dumai adalah melalui indikator Efektivitas menurut teori yang disampaikan oleh Steers dalam Tangkilisan (2005:141), yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas
2. Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas
3. Kepuasan Kerja
4. Kemampuan Berlaba
5. Pencarian Sumber Daya

2. Data Sekunder

Menurut Tri Andjarwati, dkk (2021:13) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumbernya tetapi dari pengumpulan data atau data yang sudah ada dan telah disusun. Adapun data yang digunakan berkaitan dengan penelitian pada Dinas Sosial Kota Dumai, data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai
- b. Struktur organisasi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

- c. Tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai
- d. Keadaan dan komposisi pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai
- e. Sarana dan prasarana Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan data informasi yang akurat dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Adapun teknik atau cara dalam mengumpulkan data atau informasi tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Pasolong (2013:131) Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena itu observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Pasolong (2013:141) Kuesioner adalah suatu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden itu sendiri. Dalam teknik kuisisioner, responden mempunyai peranan penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Wawancara

Menurut Pasolong (2013:137) Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

E. Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dari responden penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan pengelompokkan data yang sesuai dengan jenis yang dibutuhkan. Analisis data yang digunakan *analisis statistik deskriptif*, dimana data-data yang telah diperoleh akan di analisa sesuai dengan data-data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan pengelompokkan data sesuai dengan jenis yang dibutuhkan.

Teknik pengukuran menggunakan *Rating Scale*. Menurut Sugiyono (2017:130) *Rating Scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian di tafsirkan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengetahui kriteria tanggapan responden dapat dilihat pada kriteria perhitungan dibawah ini:

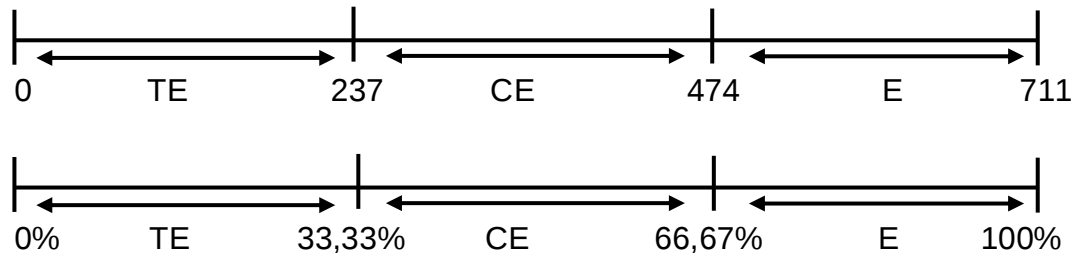
1. Kriteria tanggapan responden untuk per indikator sebagai berikut:

Efektif : $3 \times 3 \times 79 = 711$ dengan rentang skor 475 – 711

Cukup Efektif : $2 \times 3 \times 79 = 474$ dengan rentang skor 238 – 474

Tidak Efektif : $1 \times 3 \times 79 = 237$ dengan rentang skor 0 – 237

Berdasarkan secara garis kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



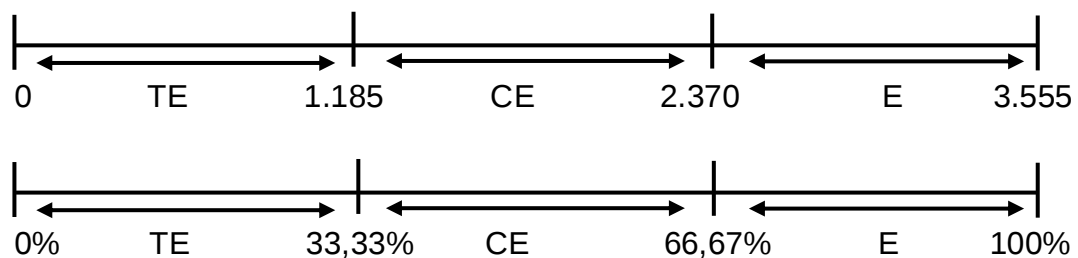
2. Kriteria tanggapan responden untuk variabel penelitian sebagai berikut:

Efektif : $3 \times 15 \times 79 = 3.555$ dengan rentang skor 2.371 – 3.555

Cukup Efektif : $2 \times 15 \times 79 = 2.370$ dengan rentang skor 1.186 – 2.370

Tidak Efektif : $1 \times 15 \times 79 = 1.185$ dengan rentang skor 0 – 1.185

Berdasarkan secara garis kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



Selain dalam penyajian data melalui skor penulis juga menyediakan data menggunakan distribusi frekuensi, sehingga dapat diketahui berapa persentase responden (frekuensi) yang tersebar untuk setiap kriteria jawaban yang tersedia. Untuk lebih jelas dalam melengkapi hasil penelitian disajikan dalam bentuk Diagram Pie.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI

A. Sejarah Berdirinya Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintah Kota Dumai yang terbentuk berdasarkan Perda Nomor 16 Tahun 2008 dan diperbarui dengan Perda Nomor 4 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Dumai, kemudian diperbarui lagi dengan Perda Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Dumai. Dalam melaksanakan aktivitas kerjanya Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai diatur berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 34 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.

Dinas Sosial Kota Dumai merupakan instansi yang relatif baru dirintis, namun dengan berjalannya waktu dan proses yang terus dijalankan, Dinas Sosial Kota Dumai telah banyak berbuat untuk mengelola lingkungan masyarakat, hasil utama pengembangan Dinas Sosial ini nampak pada kesadaran dan kepedulian dikalangan masyarakat. Dinas Sosial Kota Dumai berdiri pada tahun 2008, sebelumnya fungsi dan tugas-tugas Dinas Sosial Kota Dumai ditangani

oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Dumai. kemudian pada tahun 2022 Dinas Sosial berubah nama menjadi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat.

Visi dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai adalah Terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat, melembaganya semangat kepahlawanan dan kesetiakawanan sosial serta pementapan aparat. Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai agar tercapainya visi tersebut. Misi adalah penjabaran apa yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Maka misi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai adalah:

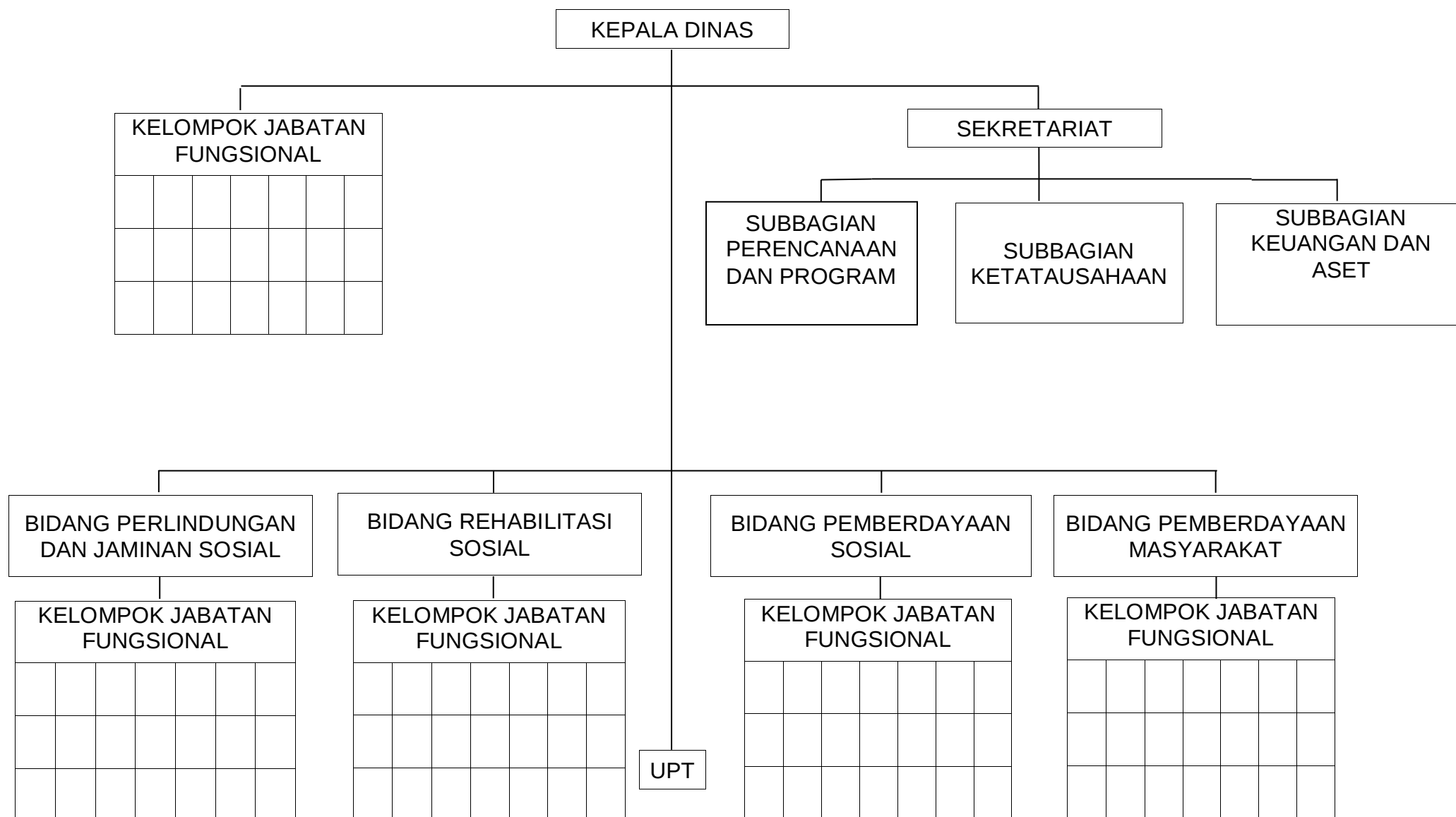
1. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
2. Meningkatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi PMKS.
3. Meningkatkan kesadaran hidup berkeluarga dan bermasyarakat yang harmonis melalui nilai kelembagaan dan penyuluhan sosial, mengembangkan perlindungan dan jaminan sosial bagi PMKS.
4. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiakawanan sosial untuk menjamin keberlanjutan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
5. Meningkatkan mutu pelayanan sosial melalui panti.

6. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, sumber daya manusia, perencanaan serta kerjasama program bidang sosial.

B. Struktur Organisasi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

Dalam menjalankan aktivitasnya, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai diatur berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 34 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai. Adapun Struktur Organisasi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dapat dilihat pada Bagan V.1 berikut ini:

BAGAN IV.1
STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI



C. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Kota Dumai

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah dibidang sosial dan bidang pemberdayaan masyarakat untuk membantu Wali kota dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan perencanaan umum, pemrograman dan anggaran, pemantauan dan evaluasi, ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, penataan organisasi dan tata laksana, koordinasi penyusunan perundangan, pengelolaan barang milik negara, dan kerumahtanggaan. Sekretariat dalam melaksanakan tugas, menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan koordinasi kegiatan di lingkungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 2) Pengkoordinasian dan penyusunan rencana, program dan anggaran Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
- 3) Penyelenggaraan urusan ketatausahaan, kepegawaian, kerumahtanggaan, kerja sama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat;

- 4) Penyelenggaraan urusan keuangan, perbendaharaan, akuntansi, verifikasi, ganti rugi, tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan pengelolaan sarana;
- 5) Penyelenggaraan pengelolaan barang milik/kekayaan negara dan layanan pengadaan barang/jasa;
- 6) Penataan organisasi dan tata laksana;
- 7) Pengoordinasian dan penyusunan peraturan perundangundangan serta pelaksanaan advokasi hukum;
- 8) Penyiapan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup fungsinya.

Susunan Organisasi Sekretariat terbagi atas 3 (tiga) subbagian, yaitu:

- a. Subbagian Perencanaan dan Program
- b. Subbagian Ketatausahaan
- c. Subbagian Keuangan dan Aset.

2. a. Subbagian Perencanaan dan Program

Subbagian Perencanaan dan Program, mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran serta pengelolaan data di lingkungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Uraian tugas Subbagian Perencanaan dan Program sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran di lingkungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat;

- 2) Menyiapkan bahan koordinasi penyusunan rencana strategis di lingkungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 3) Menyiapkan bahan penyusunan pelaporan di lingkungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 4) Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan pengajian data;
- 5) Menyiapkan bahan penyusunan laporan kinerja;
- 6) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah sesuai lingkup tugasnya;
- 7) Melakukan koordinasi dengan unit kerja/instansi terkait sesuai dengan lingkup tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugasnya;
- 8) Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan jangka panjang, menengah, pendek berupa rencana strategis organisasi;
- 9) Menyiapkan bahan pelaksanaan analisis dan evaluasi serta penyusunan laporan sesuai lingkup tugasnya;
- 10) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

2. b. Subbagian Ketatausahaan

Subbagian Ketatausahaan mempunyai tugas memberikan dukungan administrasi ketatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, arsip dan dokumentasi di lingkungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Uraian tugas Subbagian Ketatausahaan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan bahan dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pemberian dukungan administrasi ketatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, arsip dan dokumentasi;
- 2) Menyiapkan dan melaksanakan urusan tata usaha;
- 3) Menyiapkan dan melaksanakan urusan kepegawaian;
- 4) Menyiapkan dan melaksanakan urusan rumah tangga;
- 5) Menyiapkan dan melaksanakan urusan tata persuratan dan kearsipan;
- 6) Menyiapkan dan melaksanakan urusan kehumasan;
- 7) Menyiapkan bahan penyampaian laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) dan laporan harta kekayaan aparatur sipil negara (LHKASN);
- 8) Mengkoordinasikan penyiapan bahan Reformasi Birokrasi dan Sistem Internal Pemerintah (SPIP);
- 9) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 10) Melakukan koordinasi dengan unit kerja/instansi terkait sesuai lingkup tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas;
- 11) Menyiapkan bahan perpustakaan beserta penyelenggaraan, hubungan masyarakat dan protokol; dan
- 12) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

2. c. Subbagian Keuangan dan Aset

Subbagian Keuangan dan mempunyai tugas melakukan administrasi keuangan dan pengelolaan barang milik/kekayaan negara dilingkungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Uraian tugas Subbagian Keuangan dan Aset sebagaimana sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan urusan tata laksana keuangan;
- 2) Melaksanakan urusan perbendaharaan dan gaji;
- 3) Melaksanakan urusan verifikasi dan akutansi;
- 4) Melaksanakan urusan pelaporan keuangan;
- 5) Melaksanakan pengelolaan dan inventarisasi barang milik/kekayaan negara;
- 6) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 7) Melakukan koordinasi dengan unit kerja/instansi terkait sesuai lingkup tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas;
- 8) Melakukan pelayanan permintaan pembayaran tunjangan lain-lain dan pengkajian; dan
- 9) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya;

3. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

Bidang Perlindungan dan Jaminan mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta

pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang Perlindungan dan Jaminan Sosial. Untuk melaksanakan tugas, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitas, koordinasi serta pemantauan dan evaluasi Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Penyiapan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup fungsinya.

Susunan Organisasi Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial terbagi atas 3 (tiga) Seksi, yaitu:

- a. Seksi Pengelolaan Data Fakir Miskin, Bantuan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat;
- b. Seksi Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar; dan
- c. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana.

3. a. Seksi Pengelolaan Data Fakir Miskin, Bantuan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

Seksi Pengelolaan Data Fakir Miskin, Bantuan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan

program Pengelolaan Data Fakir Miskin, Bantuan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Uraian tugas Pengelolaan Data Fakir Miskin, Bantuan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan mengumpulkan bahan peraturan perundang undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pengelolaan data fakir miskin, Bantuan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat cakupan dalam daerah kota;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

3. b. Seksi Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar

Seksi Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar mempunyai tugas melaksanakan program pemeliharaan anak-anak terlantar. Uraian tugas Seksi pemeliharaan anak-anak terlantar sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan mengumpulkan bahan peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta

bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pemeliharaan anak-anak terlantar;

- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

3. c. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana

Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana sebagaimana dimaksud mempunyai tugas pokok melaksanakan program penanganan bencana alam dan sosial. Uraian tugas Seksi Penanganan bencana alam dan sosial sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial kota;
- 2) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana;
- 3) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;

- 4) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 5) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya

4. Bidang Rehabilitasi Sosial

Bidang Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas melakukan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang Rehabilitasi Sosial. Untuk melaksanakan tugas Bidang Rehabilitasi Sosial menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di luar Panti Sosial;
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rehabilitasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Lainnya bukan Korban HIV / AIDS dan Napza diluar Panti Sosial; dan
- 3) Pelaksanaan pemulangan warga negara migran korban tindak kekerasan dari titik debarkasi di daerah untuk dipulangkan ketempat asal.

Susunan Organisasi Bidang Rehabilitasi Sosial terbagi atas 3 (tiga) Seksi.

- a. Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Anak dan Lanjut Usia Terlantar;
- b. Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Gelandangan dan Pengemis; dan
- c. Seksi Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan.

4. a. Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Anak dan Lanjut Usia Terlantar

Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Anak dan Lanjut Usia Terlantar mempunyai tugas pokok melaksanakan program Rehabilitasi Sosial Dasar Anak dan Lanjut Usia Terlantar.

Uraian tugas Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Anak dan Lanjut Usia Terlantar, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak dan Lanjut Usia Terlantar;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

4. b. Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Gelandangan dan Pengemis

Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Gelandangan dan Pengemis mempunyai tugas pokok melaksanakan program Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Gelandangan dan Pengemis. Uraian tugas Seksi Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Gelandangan dan Pengemis, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Gelandangan dan Pengemis;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

4. c. Seksi Penanganan Warga Migran Korban Tindak Kekerasan

Seksi Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan mempunyai tugas pokok melaksanakan Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan. Uraian tugas Seksi

Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

5. Bidang Pemberdayaan Sosial

Bidang Pemberdayaan Sosial mempunyai tugas melakukan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang Pemberdayaan Sosial. Untuk melaksanakan tugas Bidang Pemberdayaan Sosial menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) serta Pengumpulan Sumbangan dalam daerah;

- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah;
- 3) Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional; dan
- 4) Penyiapan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup fungsinya.

Susunan Organisasi Bidang Pemberdayaan Sosial terbagi atas 3 (tiga) Seksi, yaitu:

- a. Seksi Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Pengumpulan Sumbangan Dalam Daerah;
- b. Seksi Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial; dan
- c. Seksi Pengelolaan Taman Makam Pahlawan

5. a. Seksi Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Pengumpulan Sumbangan Dalam Daerah

Seksi Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Pengumpulan Sumbangan Dalam mempunyai tugas pokok melaksanakan Program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Pengumpulan Sumbangan Dalam Daerah. Uraian tugas Seksi Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Pengumpulan Sumbangan Dalam Daerah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan

Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Pengumpulan Sumbangan Dalam Daerah;

- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

5. b. Seksi Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial

Seksi Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan Program Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial. Uraian tugas Seksi Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan

- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

5. c. Seksi Pengelolaan Taman Makam Pahlawan

Seksi Pengelolaan Taman Makam Pahlawan mempunyai tugas pokok melaksanakan Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan. Uraian tugas Seksi Pengelolaan Taman Makam Pahlawan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan Pengelolaan Taman Makam Pahlawan;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

6. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Bidang Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang Pemberdayaan

Masyarakat. Untuk melaksanakan tugas Bidang Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi pemantauan, evaluasi dan pelaporan penataan, kerjasama serta pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan administrasi pemerintahan kelurahan;
- 2) Pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi pemantauan, evaluasi dan pelaporan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan dan partisipasi masyarakat;
- 3) Pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi pemantauan, evaluasi dan pelaporan pengembangan usaha ekonomi masyarakat dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG)
- 4) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 5) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 6) Penyiapan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup fungsinya.

Susunan Organisasi Bidang Pemberdayaan Masyarakat terbagi atas 3 (tiga) Seksi, yaitu:

- a. Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan;

- b. Seksi Penguatan Lembaga Kemasyarakatan dan Partisipasi Masyarakat; dan
- c. Seksi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG).

6. a. Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan

Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan mempunyai tugas pokok melaksanakan Program Administrasi Pemerintahan Kelurahan. Uraian tugas Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Kelurahan;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

6. b. Seksi Penguatan Lembaga Kemasyarakatan dan Partisipasi Masyarakat

Seksi Penguatan Lembaga Kemasyarakatan dan Partisipasi Masyarakat mempunyai tugas pokok melaksanakan Program Penguatan Lembaga Kemasyarakatan dan Partisipasi Masyarakat. Uraian tugas

Seksi Penguatan Lembaga Kemasyarakatan dan Partisipasi Masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan Penguatan Lembaga Kemasyarakatan dan Partisipasi Masyarakat;
- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

6. c. Seksi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Guna (TTG)

Seksi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG), mempunyai tugas pokok melaksanakan Program Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG). Uraian tugas Seksi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG), sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan

Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG);

- 2) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas; dan
- 4) Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

7. UPT

Kepala UPT bertugas melaksanakan kegiatan teknis operasional yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat dan melaksanakan kegiatan teknis penunjang untuk mendukung pelaksanaan tugas organisasi induknya.

8. Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional dan/atau jabatan Pelaksana pada lingkungan Dinas ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

D. Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

Berdirinya suatu organisasi yang merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dibutuhkan orang-orang yang akan menggerakkan organisasi tersebut. Dalam hal ini Dinas Sosial

dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki pegawai laki-laki dan perempuan yang dituntut untuk bekerja sama dalam mencapai tujuannya karena masing-masing memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Maka dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh para pegawai diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.

Untuk melihat dengan lebih jelas tentang keadaan serta komposisi aparatur Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam melaksanakan tugas dapat dilihat berdasarkan:

1. Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam organisasi keberadaan manusia merupakan salah satu sumber daya organisasi yang menentukan bagi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk itu manusia dalam organisasi dituntut senantiasa memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam melaksanakan beban kerja. Untuk melihat lebih jelas tentang komposisi pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut ini:

Tabel IV.1
Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan
Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Klasifikasi Pegawai		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		PNS (orang)	TKPK (Orang)		
1.	Laki-laki	9	23	32	40,50
2.	Perempuan	19	28	47	59,50
Jumlah		28	51	79	100

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 79 orang jumlah pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai ternyata yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 32 orang dengan persentase 40,50% dan yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 47 orang dengan persentase 59,50%. Dari hal ini dapat diketahui lebih dominannya pegawai berjenis kelamin perempuan jika dibandingkan dengan pegawai berjenis kelamin laki-laki.

2. Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan modal utama bagi setiap sumber daya organisasi yang ada baik swasta maupun pemerintahan. Dengan demikian pendidikan diwajibkan bagi setiap individu untuk memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga dengan pendidikan tinggi maka segala kendala yang ada pada suatu organisasi akan mudah teratasi. Untuk lebih jelasnya tingkat

pendidikan pegawai pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Klasifikasi Pegawai		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		PNS (orang)	TKPK (Orang)		
1.	S2	7	-	7	8,86
2.	S1	12	11	23	29,11
3.	DIII	4	2	6	7,60
4.	SLTA	5	38	43	54,43
Jumlah		28	51	79	100

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat diketahui bahwa dari 79 orang jumlah pegawai pada Kantor Camat Dumai Timur Kota Dumai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dapat dilihat bahwa yang berpendidikan tertinggi S2 ada 7 orang (8,86%), untuk pendidikan S1 ada 23 orang (29,11%), untuk DIII ada 6 orang (7,60%), dan untuk pendidikan SLTA ada 43 orang (54,43%).

3. Keadaan dan Komposisi Pegawai Kantor Camat Dumai Timur Kota Dumai Berdasarkan Pangkat / Golongan

Latar belakang pendidikan formal dan golongan akan mencerminkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini berkaitan dengan pengalaman dalam bekerja. Golongan berkaitan dengan masa kerja yang berakibat pada pemahaman pekerjaan. Untuk

lebih jelasnya mengenai tingkat golongan pegawai pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.3
Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Pangkat / Golongan

No	Pangkat	Golongan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pembina Utama Muda	IV/c	1	1,27
2	Pembina Tk.I	IV/b	1	1,27
3.	Pembina	IV/a	2	2,53
4.	Penata Tk.I	III/d	11	13,92
5.	Penata	III/c	3	3,79
6.	Penata Muda Tk.I	III/b	5	6,33
7.	Penata Muda	III/a	2	2,53
8.	Pengatur Tk.I	II/d	3	3,79
9.	TKPK	Non Golongan	51	64,57
Jumlah			79	100

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 79 orang jumlah pegawai pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dapat dilihat berdasarkan pangkat/golongan untuk pangkat pembina utama muda golongan IV/c ada 1 orang (1,27%), pembina Tk.I golongan IV/b ada 1 orang (1,27%), pembina golongan IV/a ada 2 orang (2,53%), penata Tk.I golongan III/d ada 11 orang (13,92%) , penata golongan III/c ada 3 orang (3,79%), penata muda Tk.I golongan III/b ada 5 orang (6,33%), penata

muda golongan III/a ada 2 orang (2,53%), pengatur Tk.I golongan II/d ada 3 orang (3,79%), dan TKPK non golongan ada 51 orang (64,57%).

4. Keadaan Pegawai dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Status Kepegawaian

Keadaan pegawai yang ada di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Kerja dengan Perjanjian Kerja (TKPK). PNS dan TKPK bertanggungjawab terhadap keberhasilan tujuan organisasi dan setiap pegawai mempunyai perbedaan tugas satu sama lainnya baik dalam hal kepangkatan maupun keahlian dan pengetahuannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4
Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Statu Kepegawaian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	28	35,44
2	TKPK	51	64,56
Jumlah		79	100

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas dapat dijelaskan jumlah pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 28 orang dengan persentase 35,44%, sedangkan dengan status Tenaga Kerja dengan Perjanjian Kerja (TKPK) berjumlah 51 orang dengan persentase 64,56%.

5. Keadaan Pegawai dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Usia

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh tingkat usia dan pengalaman pegawai dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk melihat lebih jelas tentang komposisi pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai berdasarkan Usia dapat dilihat pada Tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5
Keadaan dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	18	22,78
2	31-40 Tahun	25	31,65
3	41-50 Tahun	30	37,97
4	>50 Tahun	6	7,60
Jumlah		79	100

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.5 dapat diketahui bahwa pegawai pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai berusia 20-30 tahun berjumlah 18 orang (22,78%), pegawai berusia 31-40 tahun berjumlah 25 orang (31,65%), pegawai berusia 41-50 tahun berjumlah 30 orang (37,97%) dan berusia >50 tahun berjumlah 6 orang (7,60%).

E. Sarana dan Prasarana Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas kerja yang telah dipersiapkan dalam penyelenggaraan pelaksanaan kerja demi

terwujudnya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sarana dan Prasarana yang baik akan mempermudah dan mempercepat segala pekerjaan yang akan dilakukan. Adapun sarana dan prasarana pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6
Sarana dan Prasarana Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

No	Sarana/Prasarana Kerja	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
A. Sarana					
1	Komputer	30 Unit	28 Unit	1 Unit	1 Unit
2	Kursi Kerja	63 Buah	63 Buah	-	-
3	Meja Kerja	64 Buah	50 Buah	7 Buah	7 Buah
4	Printer	19 Unit	16 Unit	-	3 Unit
5	Mesin Photocopy	1 Unit	1 Unit	-	-
6	AC	17 Unit	14 Unit	3 Unit	-
7	Filling Cabinet	7 Buah	5 Buah	-	2 Unit
8	Lemari Arsip	14 Buah	12 Buah	1 Buah	1 Buah
9	Kursi Tunggu	2 Buah	2 Buah	-	-
10	Papan Pengumuman	1 Buah	1 Buah	-	-
11	Mobil Dinas	6 Unit	3 Unit	3 Unit	-
12	Motor Dinas	3 Unit	3 Unit	-	-
B. Prasarana					
1	Gedung Kantor	4 Buah	4 Buah	-	-
2	Tempat Parkir	1	1	-	-
3	Toilet	2	2	-	-

Sumber Data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas, dapat dilihat ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pada Dinas Sosial Kota Dumai cukup baik dan memadai dalam prosesnya kerja Dinas Sosial seperti yang dapat dilihat dari jumlah gedung 4 buah terbilang dengan kondisi baik, untuk

fasilitas kendaraannya juga tercukupi untuk digunakan, sama halnya dengan kursi kerja sebanyak 63 buah dengan kondisi baik dan meja kerja sebanyak 64 buah dengan kondisi 50 baik, 7 buah rusak ringan dan 7 buah rusak berat, adapun kondisi sarana dan prasarana lainnya yang dapat dilihat pada tabel diatas juga mencukupi guna mendukung kerjanya para pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai

Setiap penelitian bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada bab ini akan disajikan data hasil temuan selama di lapangan yang nantinya akan dilakukan penganalisaan dan sekaligus dilakukan atau diinterpretasikan sebagai upaya dalam menjawab permasalahan yang dipaparkan pada Bab I.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa data hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil angket yang disebarkan kepada responden penelitian yaitu seluruh pegawai dan TKPK Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai, dan semua data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan analisa data yang didasarkan pada indikator-indikator pengukuran.

Sebuah Organisasi akan terus berkembang dan mengalami kemajuan apabila diikuti dengan kemampuan dan keterampilan dari pegawai yang menggerakkan dan menjalankan roda organisasi. Kemampuan dari organisasi tersebut akan menciptakan sebuah efektivitas yang dihasilkan oleh organisasi, dengan efektivitas tersebut maka seluruh

tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi akan terlaksana dengan sendirinya, untuk itu sangat dituntut efektivitas organisasi yang baik dan handal sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai.

Untuk melihat Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam penelitian ini dapat dilihat dari 5 indikator yaitu: Produktivitas, Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas, Kepuasan Kerja, Kemampuan Berlaba, dan Pencarian Sumber Daya. Kelima indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi 15 sub indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Produktivitas

Yang dimaksud Produktivitas dalam penelitian ini adalah kemampuan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada di dalam organisasi secara keseluruhan.

Untuk melihat Produktivitas dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dapat dilihat melalui sub indikator sebagai berikut:

- a. Terdapatnya kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai berdasarkan visi-visi kegiatan yaitu berisikan rencana-rencana kerja yang akan dikembangkan atau

disebut juga misi yang terarah. Kemampuan pegawai untuk mencapai target kerja yang telah ditetapkan ini menunjukkan bahwa pegawai memiliki kompetensi dan dedikasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau pencapaian tertentu yang telah ditetapkan dalam pekerjaan mereka. Hal ini mencerminkan kinerja yang efektif dan berhasil dalam mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan.

- b. Terdapatnya pegawai bekerja sesuai dengan program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan.

Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai bekerja sesuai rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Pegawai menjalankan tugas sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai menjalankan tugas atau kegiatannya sesuai arahan dan garis waktu yang telah ditetapkan dalam program kerja, ini mencerminkan kesiapan dan ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya.

- c. Terdapatnya kesesuaian hasil kerja dengan sasaran yang dicapai sesuai tujuan organisasi.

Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai mampu mencapai hasil kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kinerja pegawai sejalan dengan visi dan misi organisasi, hal ini

mencerminkan efektivitas dan kontribusi pegawai dalam mencapai sasaran yang telah diidentifikasi oleh organisasi. Kesesuaian ini mencerminkan integrasi yang baik antara tujuan individu dan tujuan organisasi.

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai indikator Produktivitas dapat dilihat pada Tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1
Tanggapan Responden Tentang Produktivitas pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

Pemberdayaan Masyarakat Kota Bumi						
No	Sub Indikator		Kategori Penilaian			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Terdapatnya kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja yang telah ditetapkan	Frek	56	20	3	79
		Skor	168	40	3	211
2	Terdapatnya pegawai bekerja sesuai dengan program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan	Frek	59	20	0	79
		Skor	177	40	0	217
3	Terdapatnya kesesuaian hasil kerja dengan sasaran yang dicapai sesuai tujuan organisasi	Frek	58	18	3	79
		Skor	174	36	3	213
Jumlah		Frek	173	58	6	237
		Skor	519	116	6	641
		% Frek	73%	24%	3%	100%

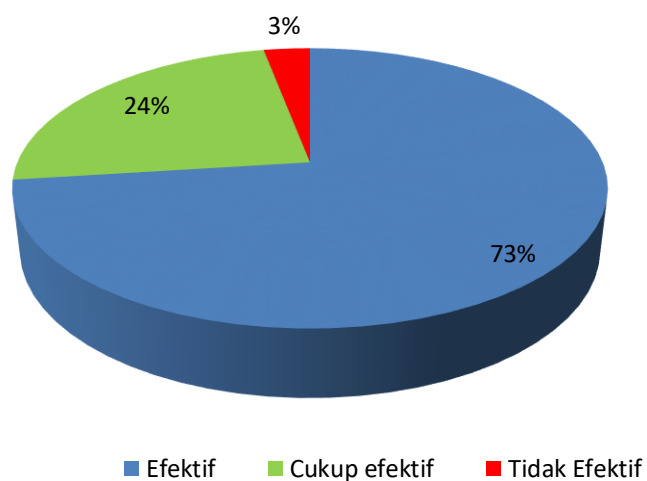
Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel V.1 diatas bahwa tanggapan responden tentang indikator Produktivitas, dilihat dari tiga sub indikator yaitu terdapatnya kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja yang telah ditetapkan diperoleh skor sebanyak 211, terdapatnya pegawai bekerja

sesuai dengan program kerja atau kegiatan yang telah direncanakan diperoleh skor sebanyak 217, dan terdapatnya kesesuaian hasil kerja dengan sasaran yang dicapai sesuai tujuan organisasi diperoleh skor sebanyak 213.

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Produktivitas dapat dilihat berdasarkan Diagram Pie berikut ini:

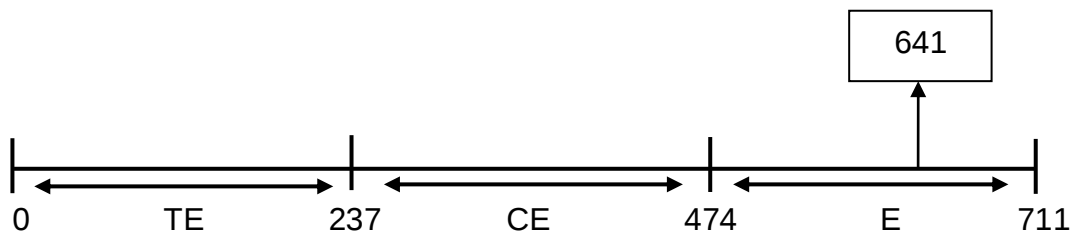
Diagram V.1
Tanggapan Responden Tentang Indikator Produktivitas



Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Diagram Pie V.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total frekuensi persentase indikator Produktivitas dengan kategori penilaian **Efektif** mendapat jawaban sebanyak (73%), kategori penilaian **Cukup Efektif** mendapat jawaban sebanyak (24%), dan kategori penilaian **Tidak Efektif** mendapat jawaban sebanyak (3%).

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Produktivitas dapat dilihat berdasarkan garis kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan responden terhadap Indikator Produktivitas mendapat skor sebanyak 641 berada pada rentang skor 475 – 711. Hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa indikator Produktivitas berada pada kategori Efektif.

2. Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas

Yang dimaksud Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dalam penelitian ini adalah kemampuan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau pekerjaannya.

Untuk melihat Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dapat dilihat melalui sub indikator sebagai berikut:

- a. Terdapatnya kemampuan pegawai dengan pendekatan interaksi dalam menangani permasalahan yang terkait dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki kemampuan dalam upaya pendekatan individu secara interaktif kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) demi tercapainya dalam pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng). Dengan kata lain gelandangan dan pengemis (Gepeng) merasa terbuka dalam berkomunikasi dengan pegawai.

Pegawai memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara efektif dan sesuai. Hal ini mencakup komunikasi dan empati yang memungkinkan pegawai untuk mendekati, memahami, dan berinteraksi dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) dengan baik dan menciptakan hubungan yang positif.

- b. Terdapatnya upaya pembinaan yang dilakukan pegawai dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara kondisional.

Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki kemampuan di dalam pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) di dalam kondisi dan situasi yang dibutuhkan oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Terdapatnya kemampuan pegawai dalam menyikapi perubahan terkait penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki kemampuan untuk mengatasi perubahan yang terkait dengan penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) dalam hal ini

menunjukkan kesanggupan pegawai untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi sesuai kebutuhan yang muncul.

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai indikator Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dapat dilihat pada Tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Adaptasi atau
Fleksibilitas pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Kota Dumai

Kota Dumai						
No	Sub Indikator		Kategori Penilaian			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Terdapatnya kemampuan pegawai dengan pendekatan interaksi dalam menangani permasalahan yang terkait dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng)	Frek	73	6	0	79
		Skor	219	12	0	231
2	Terdapatnya upaya pembinaan yang dilakukan pegawai dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara kondisional	Frek	68	11	0	79
		Skor	204	22	0	226
3	Terdapatnya kemampuan pegawai dalam menyikapi perubahan terkait penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng)	Freki	64	15	0	79
		Skor	192	30	0	222
Jumlah		Frek	205	32	0	237
		Skor	615	64	0	679
		% Frek	86%	14%	0%	100%

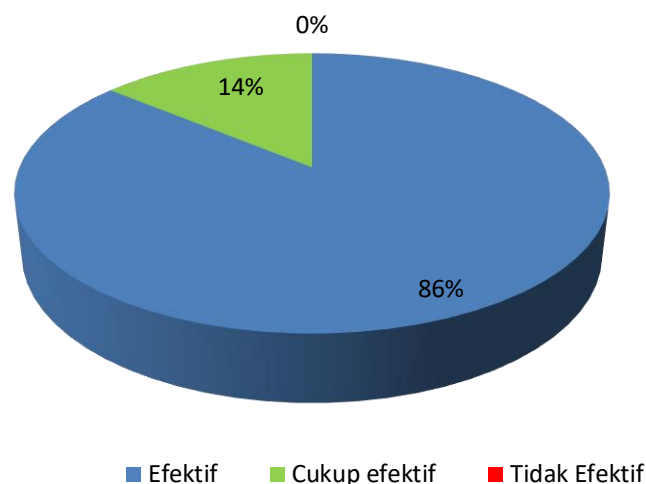
Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel V.2 diatas bahwa tanggapan responden tentang indikator Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas, dilihat dari tiga

sub indikator yaitu terdapatnya kemampuan pegawai dengan pendekatan interaksi dalam menangani permasalahan yang terkait dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) diperoleh skor sebanyak 231, terdapatnya upaya pembinaan yang dilakukan pegawai dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara kondisional diperoleh skor sebanyak 226, dan terdapatnya kemampuan pegawai dalam menyikapi perubahan terkait penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) diperoleh skor sebanyak 222.

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dapat dilihat berdasarkan Diagram Pie berikut ini:

Diagram V.2
Tanggapan Responden Tentang Indikator Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas

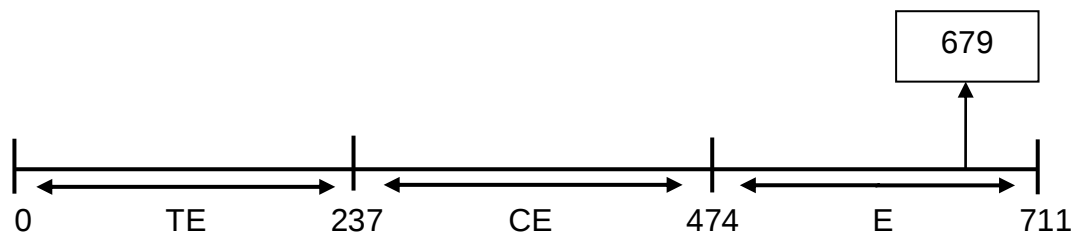


Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Diagram Pie V.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total frekuensi persentase indikator Kemampuan Adaptasi atau

Fleksibilitas dengan kategori penilaian **Efektif** mendapat jawaban sebanyak (86%), kategori penilaian **Cukup Efektif** mendapat jawaban sebanyak (14%), dan kategori penilaian **Tidak Efektif** mendapat jawaban sebanyak (0%).

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dapat dilihat berdasarkan garis kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan responden terhadap Indikator Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas mendapat skor sebanyak 679 berada pada rentang skor 475 – 711. Hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa indikator Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas berada pada kategori Efektif.

3. Kepuasan Kerja

Yang dimaksud dengan Kepuasan Kerja dalam penelitian ini adalah kondisi yang dirasakan oleh pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai didalam menjalankan pekerjaannya. Dengan kondisi bekerja secara positif maka dalam hal ini pegawai akan menjalankan pekerjaannya secara prosedur.

Untuk melihat Kepuasan kerja dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dapat dilihat melalui sub indikator sebagai berikut:

- a. Terdapatnya pegawai yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya.

Semangat kerja merupakan sikap antusias perseorangan atau sikap kelompok orang-orang terhadap pekerjaan dan lingkungan pekerjaan. Semangat kerja menggambarkan suatu perasaan dan menunjukkan iklim serta suasana pekerjaan.

Begitu juga halnya dengan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai, semangat kerja seorang pegawai sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, karena baik tidaknya pekerjaan dipengaruhi oleh semangatnya dalam bekerja. Sehingga dengan demikian pekerjaan diselesaikan dengan cepat dan lebih baik. pegawai memiliki dorongan internal yang kuat untuk melakukan tugas mereka dengan baik dan merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja pegawai.

- b. Terdapatnya pemberian penghargaan yang diterima pegawai berdasarkan capaian kinerja dari target yang dibebankan berdasarkan bidang kerja.

Pada dasarnya manusia bekerja juga ingin memperoleh apresiasi untuk peningkatan kerja. Untuk itu seorang pegawai mulai menghargai

kerja keras dan semakin menunjukkan loyalitas terhadap organisasi sehingga organisasi memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja pegawai tersebut. Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai menerima penghargaan berdasarkan pencapaian kinerja mereka terkait dengan target yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang kerja masing-masing.

Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atau pengakuan terhadap pencapaian pegawai dalam mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pegawai.

- c. Terdapatnya Kemampuan pegawai dalam mencapai hasil kerja dalam upaya melakukan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki kemampuan untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan terhadap gelandangan dan pengemis (Gepeng). Hal ini berarti pegawai memiliki kompetensi untuk berhasil membimbing, membantu gelandangan dan pengemis (Gepeng) dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu atau perubahan positif dalam hidup mereka melalui proses pembinaan.

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai indikator Kepuasan Kerja dapat dilihat pada Tabel V.3 berikut ini:

Tabel V.3
Tanggapan Responden Tentang Kepuasan Kerja pada Dinas Sosial
dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Penilaian			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Terdapatnya pegawai yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya	Frek	76	3	0	79
		Skor	228	6	0	234
2	Terdapatnya pemberian penghargaan yang diterima pegawai berdasarkan capaian kinerja dari target yang dibebankan berdasarkan bidang kerja	Frek	65	14	0	79
		Skor	195	28	0	223
3	Terdapatnya Kemampuan pegawai dalam mencapai hasil kerja dalam upaya melakukan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng)	Frek	67	12	0	79
		Skor	201	24	0	225
Jumlah		Frek	208	29	0	237
		Skor	624	58	0	682
		% Frek	88%	12%	0%	100%

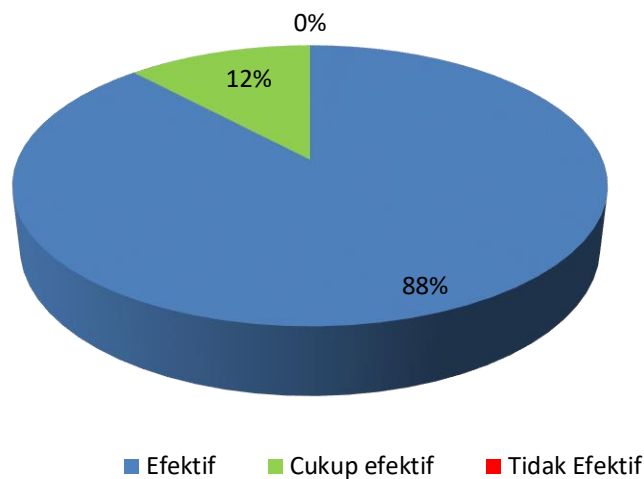
Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel V.3 diatas bahwa tanggapan responden tentang indikator Kepuasan Kerja, dilihat dari tiga sub indikator yaitu terdapatnya pegawai yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya diperoleh skor sebanyak 234, terdapatnya pemberian penghargaan yang diterima pegawai berdasarkan capaian kinerja dari target yang dibebankan berdasarkan bidang kerja diperoleh skor sebanyak 223, terdapatnya Kemampuan pegawai dalam mencapai hasil kerja dalam upaya

melakukan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) diperoleh skor sebanyak 225.

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Kepuasan Kerja dapat dilihat berdasarkan Diagram Pie berikut ini:

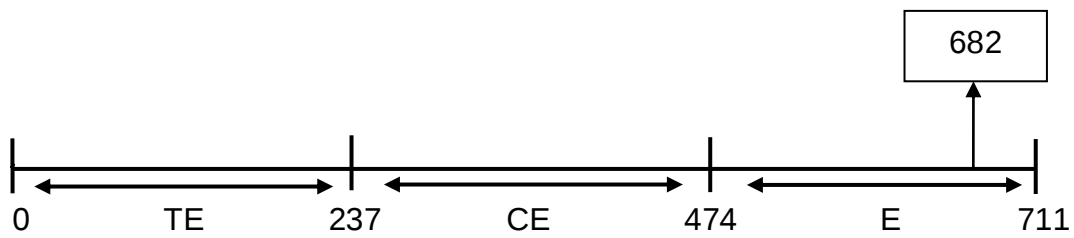
Diagram V.3
Tanggapan Responden Tentang Indikator Kepuasan Kerja



Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Diagram Pie V.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total frekuensi persentase indikator Kepuasan Kerja dengan kategori penilaian **Efektif** mendapat jawaban sebanyak (88%), kategori penilaian **Cukup Efektif** mendapat jawaban sebanyak (12%), dan kategori penilaian **Tidak Efektif** mendapat jawaban sebanyak (0%).

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Kepuasan Kerja dapat dilihat berdasarkan garis kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan responden terhadap Indikator Kepuasan Kerja mendapat skor sebanyak 682 berada pada rentang skor 475 – 711. Hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa indikator Kepuasan Kerja berada pada kategori Efektif.

4. Kemampuan Berlaba

Yang dimaksud dengan Kemampuan Berlaba dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana para pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai mampu memaksimalkan produktivitas kerjanya.

Biasanya Kemampuan Berlaba hanya diarahkan pada konsep bisnis, tetapi Kemampuan Berlaba dalam indikator ini, hasil kerja yang tugas-tugas yang terkait dengan penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) ini menghasilkan sesuatu yang bernilai sehingga dalam penelitian ini laba itu dikonsepskan dengan nilai, artinya akan ada *benefit* atau kebermanfaatan yang diterima sebagai bentuk hasil kerja yang diorientasikan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) itu nilainya bukan rupiah, tapi bernilai itu adalah *benefit* atau kebermanfaatan yang dirasakan atas akibat dari proses yang menghasilkan kerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.

Untuk melihat Kemampuan Berlaba dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dapat dilihat melalui sub indikator sebagai berikut:

- a. Terdapatnya kemampuan pegawai dalam menemukan cara-cara baru dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Dalam melakukan penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai mampu menemukan ide, inisiatif serta cara-cara baru untuk mencapai kesejahteraan sosial. Kemampuan inisiatif ini sangat diperlukan seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya agar hasil kerja mencapai hasil yang optimal.

- b. Terdapatnya metode penanganan yang dilakukan pegawai yang dirasakan kebermanfaatannya bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Kemampuan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam menciptakan upaya baru dalam penanganan gepeng sehingga gelandangan dan pengemis (Gepeng) menerima atau memperoleh manfaat atau dampak positif dari upaya pembinaan tersebut.

- c. Terdapatnya perubahan nilai-nilai pola pikir baru yang diterima oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) atas penanganan yang dilakukan oleh pegawai melalui proses pembinaan.

Kemampuan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam beradaptasi dengan pola pikir baru, metode baru sehingga dapat dirasakan oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) selama dalam proses pembinaan. Hal ini mengacu pada adanya perubahan dalam pola pikir yang dimiliki oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) sebagai akibat dari penanganan atau pembinaan yang dilakukan oleh pegawai. Penanganan atau pembinaan oleh pegawai dapat mempengaruhi cara pandang dan sikap mental yang baru dari gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai indikator Kemampuan Berlaba dapat dilihat pada Tabel V.4 berikut ini:

Tabel V.4
Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Berlaba pada
Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Penilaian			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Terdapatnya kemampuan pegawai dalam menemukan cara-cara baru dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial	Frek	59	18	2	79
		Skor	177	36	2	215
2	Terdapatnya metode penanganan yang dilakukan pegawai yang dirasakan kebermanfaatannya bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng)	Frek	61	17	1	79
		Skor	183	34	1	218
3	Terdapatnya perubahan nilai-nilai pola pikir baru yang diterima oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) atas penanganan yang dilakukan oleh pegawai melalui proses pembinaan	Frek	60	17	2	79
		Skor	180	34	2	216
Jumlah		Frek	180	52	5	237
		Skor	540	104	5	649
		% Frek	76%	22%	2%	100%

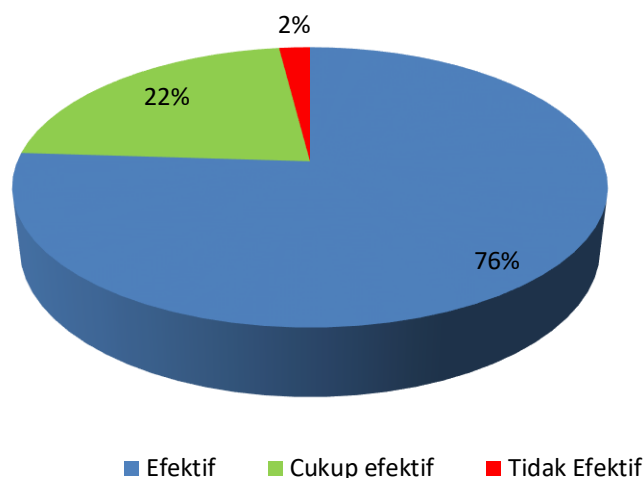
Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel V.4 diatas tanggapan responden tentang indikator Kemampuan Berlaba, dilihat dari tiga sub indikator yaitu terdapatnya terdapatnya kemampuan pegawai dalam menemukan cara-cara baru dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial diperoleh skor sebanyak

215, terdapatnya metode penanganan yang dilakukan pegawai yang dirasakan kebermanfaatannya bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng) diperoleh skor sebanyak 218, dan terdapatnya perubahan nilai-nilai pola pikir baru yang diterima oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) atas penanganan yang dilakukan oleh pegawai melalui proses pembinaan diperoleh skor sebanyak 216.

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Kemampuan Berlaba dapat dilihat berdasarkan Diagram Pie berikut ini:

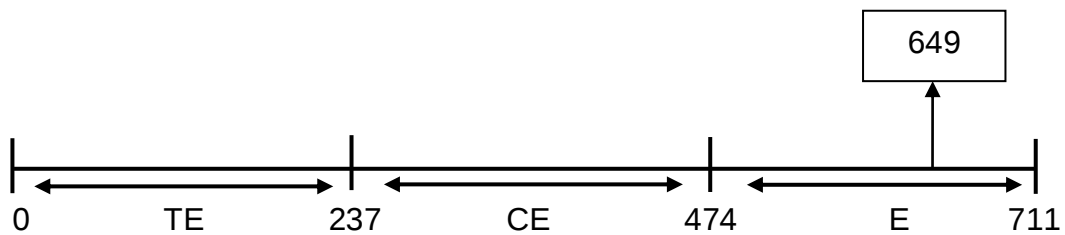
Diagram V.4
Tanggapan Responden Tentang Indikator Kemampuan Berlaba



Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Diagram Pie V.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total frekuensi persentase indikator Kemampuan Berlaba dengan kategori penilaian **Efektif** mendapat jawaban sebanyak (76%), kategori penilaian **Cukup Efektif** mendapat jawaban sebanyak (22%), dan kategori penilaian **Tidak Efektif** mendapat jawaban sebanyak (2%).

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Kemampuan Berlaba dapat dilihat berdasarkan garis kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan responden terhadap Indikator Kemampuan Berlaba mendapat skor sebanyak 649 berada pada rentang skor 475 -711. Hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa indikator Kemampuan Berlaba berada pada kategori Efektif.

5. Pencarian Sumber Daya

Yang dimaksud dengan Pencarian Sumber Daya dalam penelitian ini adalah Pencarian Sumber Daya yang dibutuhkan untuk memaksimalkan tujuan dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai secara lebih efektif. Usaha pencarian dan pemanfaatan Sumber Daya akan memberikan pengaruh pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Untuk melihat Pencarian Sumber Daya dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dapat dilihat melalui sub indikator sebagai berikut:

- a. Terdapatnya pegawai yang memiliki kecakapan dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) sesuai dengan bidang kerja rehabilitasi sosial.

Kemampuan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam bersikap cepat, tanggap dan akurat dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) selama dilakukan pembinaan. Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai memiliki kemampuan khusus dalam menangani gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang sesuai dengan bidang kerja rehabilitasi sosial.

- b. Terdapatnya pegawai yang memiliki keahlian dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai mampu mengaplikasikan ilmu atau kemampuan yang dimiliki sesuai dengan latar belakang pendidikan untuk penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

- c. Terdapatnya pengadaan fasilitas yang memadai dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara Humanis.

Dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng), Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai perlu adanya fasilitas yang memadai untuk gelandangan dan pengemis (Gepeng) dengan cara yang adil, diperlukan kelengkapan fasilitas di rumah singgah yang memadai dalam upaya pembinaan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai indikator Pencarian Sumber Daya dapat dilihat pada Tabel V.5 berikut ini:

Tabel V.5
Tanggapan Responden Tentang Pencarian Sumber Daya pada
Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Penilaian			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Terdapatnya pegawai yang memiliki kecakapan dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) sesuai dengan bidang kerja rehabilitasi sosial	Frek	56	18	5	79
		Skor	168	36	5	209
2	Terdapatnya pegawai yang memiliki keahlian dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng)	Frek	58	19	2	79
		Skor	174	38	2	214
3	Terdapatnya pengadaan fasilitas yang memadai dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara Humanis	Frek	54	14	11	79
		Skor	162	28	11	201
Jumlah		Frek	168	51	18	237
		Skor	504	102	18	624
		% Frek	71%	22%	7%	100%

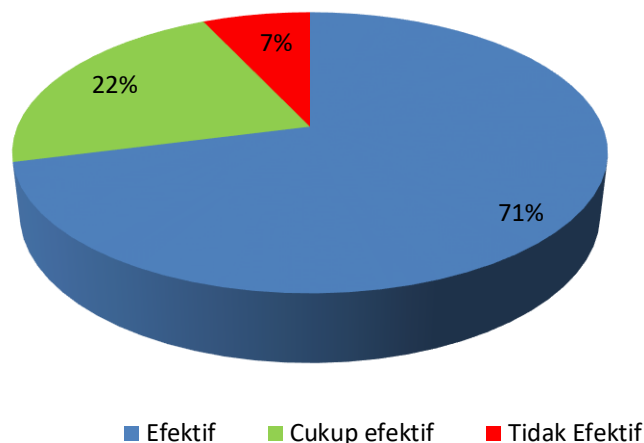
Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel V.5 diatas tanggapan responden tentang indikator Pencarian Sumber Daya, dilihat dari tiga sub indikator yaitu terdapatnya pegawai yang memiliki kecakapan dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) sesuai dengan bidang kerja rehabilitasi sosial diperoleh skor sebanyak 209, terdapatnya pegawai yang memiliki keahlian dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) diperoleh skor sebanyak 214, dan terdapatnya pengadaan

fasilitas yang memadai dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara Humanis diperoleh skor sebanyak 201.

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Pencarian Sumber Daya dapat dilihat berdasarkan Diagram Pie berikut ini:

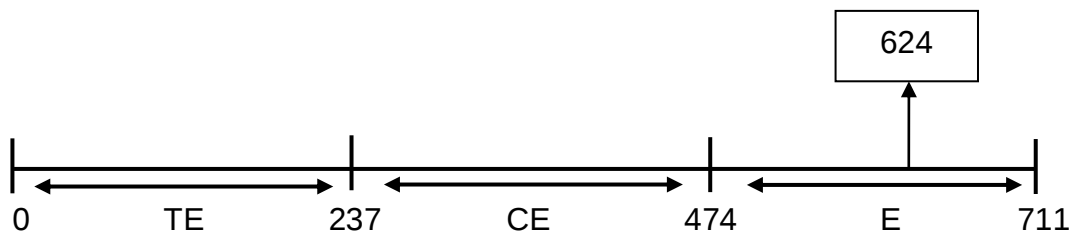
Diagram V.5
Tanggapan Responden Tentang Indikator Pencarian Sumber Daya



Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Diagram Pie V.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total frekuensi persentase indikator Pencarian Sumber Daya dengan kategori penilaian **Efektif** mendapat jawaban sebanyak (71%), kategori penilaian **Cukup Efektif** mendapat jawaban sebanyak (22%), dan kategori penilaian **Tidak Efektif** mendapat jawaban sebanyak (7%).

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang Pencarian Sumber Daya dapat dilihat berdasarkan garis kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan responden terhadap Indikator Pencarian Sumber Daya mendapat skor sebanyak 624 berada pada rentang skor 475 - 711. Hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa indikator Pencarian Sumber Daya berada pada kategori Efektif.

Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai yang dilihat melalui indikator, yaitu Produktivitas, Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas, Kepuasan Kerja, Kemampuan Berlaba, dan Pencarian Sumber Daya dapat diketahui dalam Rekapitulasi Data pada Tabel V.6 berikut ini:

Tabel V.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Dinas Sosial
dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani
Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai

No	Indikator		Kategori Penilaian			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Produktivitas	Frek	173	58	6	237
		Skor	519	116	6	641
2	Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas	Frek	205	32	0	237
		Skor	615	64	0	679
3	Kepuasan Kerja	Frek	208	29	0	237
		Skor	624	58	0	682
4	Kemampuan Berlaba	Frek	180	52	5	237
		Skor	540	104	5	649
5	Pencarian Sumber Daya	Frek	168	51	18	237
		Skor	504	102	18	624
Jumlah		Frek	934	222	29	1.185
		Skor	2.802	444	29	3.275
		% Frek	79%	19%	2%	100%

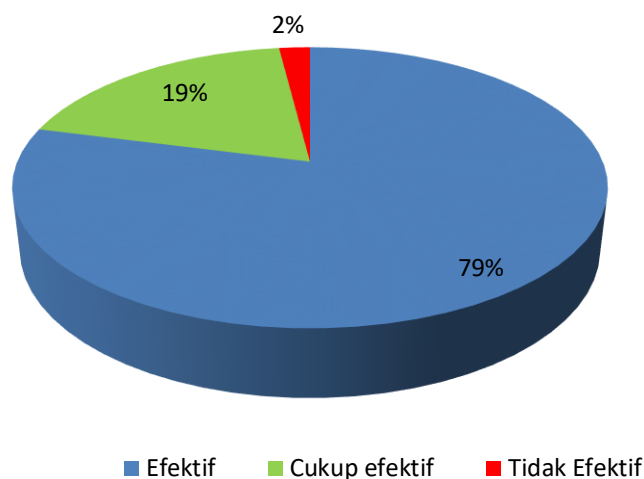
Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel V.6 diatas dapat dilihat pada rekapitulasi dari semua indikator penelitian dapat dilihat dari indikator Produktivitas dengan jumlah skor 641, Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dengan jumlah skor 679, Kepuasan Kerja dengan jumlah skor 682, Kemampuan Berlaba dengan jumlah skor 649, dan Pencarian Sumber Daya dengan jumlah skor 624, sehingga dapat disimpulkan dari hasil rekapitulasi semua Indikator Efektivitas Dinas Sosial dalam Menangani Gelandangan dan

Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai mendapatkan total skor sebanyak 3.275 dengan frekuensi 1.185 dan persentase 79% sehingga dapat dikategorikan **Efektif**.

Untuk lebih jelas mengenai Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dapat dilihat pada Diagram Pie V.6 dibawah ini:

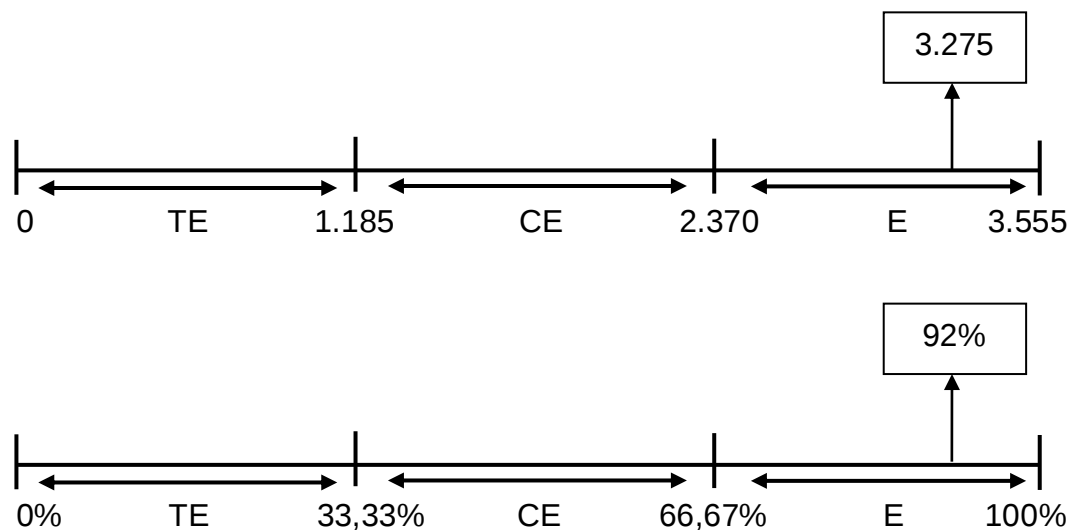
Diagram V.6
Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Dinas Sosial dan
Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani
Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai



Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan Diagram V.6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total Rekapitulasi dari lima indikator kategori penilaian **Efektif** mendapat jawaban sebanyak (79%), kategori penilaian **Cukup Efektif** mendapat jawaban sebanyak (19%), dan kategori **Tidak Efektif** mendapat jawaban sebanyak (2%).

Untuk melihat kriteria yang diperoleh dari skor jawaban responden tentang Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dapat disajikan pada garis kontinum berikut ini:



Dari kontinum diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden tentang Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai berada pada kategori Efektif, dengan total skor sebesar 3.275, diantara rentang skor 2.371-3.555. Hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai berada pada kategori **Efektif**.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai

Efektivitas organisasi merupakan penelaah atau tingkat keberhasilan terhadap apa yang telah dicapai oleh organisasi sehingga organisasi tersebut dapat mengetahui secara pasti kemampuan dan hasil yang telah dicapai oleh organisasi tersebut, Dimana Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai akan mengetahui secara pasti dan benar terhadap efektivitas organisasi yang telah dicapainya.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai, dimana penulis menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai memiliki beberapa faktor pendukung antara lain:

- a. Terdapatnya Kepuasan Kerja dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai, Hal ini dapat dilihat pegawai yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya.

- b. Terdapatnya Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai, Hal ini dapat dilihat kemampuan pegawai dengan pendekatan interaksi dalam menangani permasalahan yang terkait dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

2. Faktor Penghambat

- a. Masih Kurangnya Pencarian Sumber Daya dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai, Hal ini dapat dilihat kurangnya pengadaan fasilitas yang memadai dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara Humanis.
- b. Masih Kurangnya Produktivitas dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai, Hal ini dapat dilihat kurangnya kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja yang telah ditetapkan.
- c. Masih kurangnya Kemampuan Ber laba dalam Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai, Hal ini dapat dilihat kurangnya kemampuan pegawai dalam menemukan cara-cara baru dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dan akan memberikan beberapa saran untuk peningkatan Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai dikategorikan Efektif, kenyataan ini terbukti dari penelitian yang dilakukan terhadap 5 (lima) indikator yaitu Produktivitas, Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas, Kepuasan Kerja, Kemampuan Berlaba dan Pencarian Sumber Daya. Dari 79 responden diperoleh frekuensi dengan tanggapan responden sebesar 1.185 (79%) dan sementara total skor sebanyak 3.275 (92%) yang berada pada rentang skor 2.371-3.555 yang menyatakan Efektivitas Dinas Sosial dan

Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai pada kategori Efektif.

- b. Faktor pendukung Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai yaitu Terdapatnya Kepuasan Kerja dan Terdapatnya Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas, Sedangkan Faktor penghambat Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai yaitu Masih Kurangnya Pencarian Sumber Daya, Masih Kurangnya Produktivitas, dan Masih Kurangnya Kemampuan Berlaba.

B. Saran

- a. Disarankan kepada Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dapat mengusulkan dalam program pengadaan untuk menambah fasilitas di rumah singgah untuk kemudahan di dalam upaya pembinaan untuk gelandangan dan pengemis (Gepeng).
- b. Disarankan kepada Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai untuk dapat merealisasikan kegiatan kerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam kegiatan bimbingan keterampilan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng), sehingga dengan berjalannya atau terealisasinya seluruh kegiatan maka dapat

meningkatkan Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng).

- c. Disarankan kepada Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai untuk berinovasi menemukan cara-cara baru dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) dengan memberikan bimbingan keterampilan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng) sehingga gelandangan dan pengemis (Gepeng) dapat memperoleh keahlian baru atau skil dalam mengubah pola pikir bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirjo Prajudi. 2006. Administrasi Publik dan Manajemen Umum. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Andjarwati, Tri, dkk. 2021. Statistik Deskriptif. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Budiyono, Haris dan Amirullah. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Pengantar Ilmu.
- Edy Sutrisno. 2010. Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gibson. 1985. Organisasi, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Handoko P, Sri. 2013. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama.
- Khadafi, R., & Mutiarin, D. (2017). Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul.
- Kusdyah, Sumaryadi, Nyoman. 2005. Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Mahsun, Mohamad. 2013. Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo. 2017. Perpajakan. Yogyakarta: Andi.
- Martoyo, Susilo. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Pasolong, Harbani. 2013. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta, cv.
- Pekei, B. (2016). Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonom. Jakarta Pusat: Taushia.
- Robins, Stephen P. 2008. Perilaku Organisasi. Jakarta: Indeks
- Sedarmayanti, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Repormasi Birokrasi dan Manajemen Regawai Negeri Sipil . Bandung: Aditama.
- Sedarmayanti. 2010. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.
- Silalahi, Ulbert. 2011. Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep Teori dan Dimensi. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Siyoto, Sandu, & M Ali Sosik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Steers, M. Richard. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Subkhi dan Jauhar. 2013. Efektivitas Organisasi. Bandung: Gramedia.
- Subkhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar. 2013. Pengantar Teori & Perilaku Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta, CV.

Sutrisno, Edy. 2010. Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group.

Tangkilisan, Noggittessel. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT.

Gramedia Widiasarana Indonesia.

Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur,

Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 3 Tahun 2022 Tentang

Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Dumai.

Peraturan Walikota Dumai Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Kedudukan,

Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas

Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 Tentang

Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

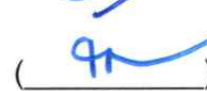
Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 3/KPTS/STIA-LK/D/XII/2023 Tanggal 05 Desember 2023 tentang Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, maka pada hari ini Kamis Tanggal Tujuh bulan Desember tahun Dua Ribu Dua puluh Tiga, telah dilaksanakan ujian skripsi sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai untuk

N a m a : **SEPTI WIDYASTUTI**
No. Induk Mahasiswa : **1910090811012**
Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
Jenjang Pendidikan : **STRATA 1 (S.1)**
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI**
Tanggal Ujian : 07 Desember 2023
Waktu Ujian : 15:00-16:00
Tempat Ujian : Ruang Sidang STIA Lancang Kuning Dumai
Lulus Ujian dengan nilai : **B** Huruf **3** Angka
Keterangan : Waktu perbaikan selama 7 hari

Saksi - Saksi :

1. E. MAZNAH HIJERIAH, S.Sos., M.Si ()
(Pembimbing I)
2. DR. DEDE MIRZA, SH., MH
(Pembimbing II) ()

1. MUHAMMAD RIDWAN, S.A.P ()

Ketua,



DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

Sekretaris,



DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si

Mengetahui / Disetujui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,



DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)
Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484
Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

HASIL UJIAN SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Pada hari ini Kamis Tanggal Tujuh bulan Desember tahun Dua Ribu Dua puluh Tiga, Tim Ujian Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai telah menguji Mahasiswa atas nama :

N a m a : **SEPTI WIDYASTUTI**
No. Induk Mahasiswa : **1910090811012**
Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
Jenjang Pendidikan : **STRATA 1 (S.1)**
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI**

H a s i l : **B (Baik)**

TIM PENGUJI :

No.	N a m a	Jabatan	Tanda Tangan
1.	DILA ERLIANTI. S.Sos.. M.Si	Ketua	
2.	DEWI JANNAH. S.Sos.. M.Si	Sekretaris	
3.	E. MAZNAH HIJERIAH, S.Sos., M.Si	Anggota	
4.	DR. DEDE MIRZA, SH., MH	Anggota	

Dumai, 07 Desember 2023

Mengetahui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,

DEWI JANNAH, S.Sos.,M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)
Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484
Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

HASIL PERBAIKAN SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Berdasarkan Hasil Ujian Skripsi pada tanggal, 07 Desember 2023, menerangkan bahwa

Mahasiswa atas nama :

N a m a : SEPTI WIDYASTUTI
No. Induk Mahasiswa : 1910090811012
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S.1)
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI

Dimana diputuskan oleh TIM Penguji bahwa :

Skripsi : dapat diterima/belum dapat diterima *) dan harus diperbaiki

Setelah diadakan penelitian atas perbaikan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan maka

Skripsi dinyatakan : Dapat diterima / Belum dapat diterima *)

Dengan Nilai : Angka (3), Huruf (B)

TIM PENGUJI :

No.	N a m a	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si	Ketua		15/01-24
2.	DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si	Sekretaris		4/1-2024
3.	E. MAZNAH HIJERIAH, S.Sos., M.Si	Anggota		4/2024
4.	DR. DEDE MIRZA, SH., MH	Anggota		4/2024

Dumai,
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,



DEWI JANNAH, S.Sos.,M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 38848

E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING DUMAI Nomor : 66/KPTS/STIA-LK/D/V/2023

Tentang

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
STIA LANCANG KUNING DUMAI**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai,

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penulisan Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai perlu ditetapkan Dosen Pembimbing melalui Surat Keputusan Ketua.

2. Bahwa untuk keperluan tersebut terhadap mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademis dan syarat-syarat lain yang telah ditentukan, perlu dilakukan bimbingan dalam melaksanakan penulisan Skripsi sesuai dengan ketentuan jenjang kepangkatan pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning Dumai.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 131/D/O/1999 tentang Pendirian STIA Lancang Kuning Dumai.

4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 3758/D/T/K-X/2010 Tanggal 06 September 2010.

5. Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 038/KPTS/STIA-LK/D/VII/2002 tentang Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian/Skripsi.

6. Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 039/KPTS/STIA-LK/D/VII/2002 tentang Kepangkatan Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.

Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning Dumai tentang nama-nama Dosen sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 38848

E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk **Sdri. DILA ERLISNTI, S.Sos., M.Si** sebagai Dosen Pembimbing I (satu) dan **Sdr. Dr. DEDE MIRZA,SH.,MH** Dosen Pembimbing II (dua) untuk Skripsi Mahasiswa atas nama **SEPTI WIDYASTUTI/1910090811012** dilingkungan STIA Lancang Kuning Dumai.
- Kedua : Pembimbing I (satu) dan Pembimbing II (dua) bertindak sebagai pengarah penulisan Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.
- Ketiga : Segala biaya akibat dari dikeluarkannya Surat Keputusan ini, dibebankan kepada STIA Lancang Kuning Dumai.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapannya sebagai mana mestinya.

Ditetapkan Di : Dumai

Pada Tanggal : 02 Mei 2023

Ketua,

LATIP, S.Sos., M.Si
NIDN. 1025116601

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Saudara yang bersangkutan.
2. Yayasan Pendidikan Lancang Kuning Dumai di Dumai
3. Ketua Program Studi di lingkungan STIA Lancang Kuning Dumai
4. Arsip



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 38848

E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

Nomor : 066/STIA-LK/D/IV/2023

Dumai, 02 Mei 2023

Lamp. : 1 (satu) berkas

Perihal : **REKOMENDASI PENELITIAN.**

Bapak Walikota Dumai
C/Q : Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai

di-

DUMAI

Dengan hormat,

Bersama ini diberitahukan pada Bapak/Ibu, dalam rangka penyelesaian Studi Akhir Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, diwajibkan membuat Karya Ilmiah atau Skripsi. Dimana Skripsi tersebut bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan Mahasiswa bersangkutan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan Rekomendasi kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa	: SEPTI WIDYASTUTI
No. Induk Mahasiswa	: 1910090811012
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI

Yang dilakukan di Kota Dumai

Tempat Pengambilan Data :

1. Pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Kota Dumai.
2. Badan Pusat Statistik Kota Dumai.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Ketua,



LATIP, S.Sos., M.Si
NIDN. 1025116601

Tembusan Kepada Yth,

1. Sdr. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
STIA Lancang Kuning Dumai
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. H.R. Soebrantas Telp/Fax. (0765) 3122-440360
D U M A I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 0149/SKP/DPMPTSPN/2023

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA-RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai, berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor : 066 / STIA - LK / D / IV / 2023 Tanggal 02 Mei 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini memberikan rekomendasi yang dimaksud kepada:

Nama : **SEPTI WIDYASTUTI**
No. Induk Mahasiswa : 1910090811012
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : S1
Alamat : Jl. Pertanian Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur Kab/Kota Dumai
Nomor Telp : 081266694729

Untuk melakukan Penelitian/Pengumpulan Data pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Kota Dumai dan Badan Pusat Statistik Kota Dumai guna dijadikan pengumpulan data untuk Bahan Penelitian dengan Judul :

**" EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM
MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Menjaga Tata Tertib dan Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
3. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan hasilnya kepada kami sebanyak 1 (satu) exemplar.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk memberikan kemudahan dan membantu kegiatan Riset ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Dumai
Pada Tanggal : 23 Mei 2023

Kepala



HENDRA, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19660724 198602 1 002



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Sultan Muhammad Amin No. 39 Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
D U M A I – R I A U

SURAT KETERANGAN

Nomor : 460/583 /DinsosPM-Sekre

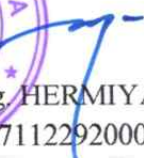
Berdasarkan Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor :240/STIA-LK/D/VI/2023 Tanggal 10 Juni 2023 Perihal : Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai Nomor : 0149/SKP/DPMPTSP/V/2023 Tanggal 23 Mei 2023 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/ Pra-Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi :

Nama : SEPTI WIDYASTUTI
No. Induk Mahasiswa : 1910090811012
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : S1
Alamat : Jl. Pertanian Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur – Dumai

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan Penelitian/Pengumpulan data di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai pada 10 Juni s/d 10 Oktober 2023 guna dijadikan bahan Penelitian/Skripsi. Selama melaksanakan penelitian/pengumpulan data tersebut yang bersangkutan mengikuti segala kegiatan secara baik dengan judul Skripsi :

“ EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KOTA DUMAI “

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan Terima Kasih.

Dumai, 7 November 2023
KEPALA

drg. HERMIYATI
NIP. 197112292000122001



A. PERMOHONAN

Dumai, September 2023

No. Angket :

Perihal : Permohonan Pengisian
Angket

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pegawai
Dinas Sosial dan
PM Kota Dumai
di-
Dumai

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, dimana merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S.1) maka penulis mohon kepada Bapak/Ibu sebagai responden dari Dinas Sosial dan PM Kota Dumai, bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket yang telah disediakan. Adapun pernyataan angket berkaitan dengan judul penelitian yaitu: **"Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai"**.

Pengisian Angket penelitian ini tidak mempengaruhi karier atau pekerjaan Bapak/Ibu, karena jawaban Bapak/Ibu hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan seluruh jawaban angket ini akan penulis jaga kerahasiannya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini.

Demikian permohonan ini penulis sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, penulis ucapkan terimakasih.

Hormat Penulis

SEPTI WIDYASTUTI

NIM : 1910090811012

**EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KOTA DUMAI DALAM MENANGANI GELANDANGAN DAN PENGEMIS
(GEPENG) DI KOTA DUMAI**

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Umur :

Jabatan :

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Angket diisi oleh Bapak/Ibu dan menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
2. Beri tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Jawaban yang tersedia yaitu antara 1-3, yang mempunyai arti:

Efektif (E) diberi skor : 3

Cukup Efektif (CE) diberi skor : 2

Tidak Efektif (TE) diberi skor : 1

D. Pertanyaan Angket

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		E	CE	TE
1	Kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja yang telah ditetapkan			
2	Pegawai bekerja sesuai dengan program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan			
3	Kesesuaian hasil kerja dengan sasaran yang dicapai sesuai tujuan organisasi			
4	Kemampuan pegawai dengan pendekatan interaksi dalam menangani permasalahan yang terkait dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng)			
5	Upaya pembinaan yang dilakukan pegawai dengan gelandangan dan pengemis (Gepeng) secara kondisional			
6	Kemampuan pegawai dalam menyikapi perubahan terkait penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng)			
7	Pegawai memiliki semangat kerja yang tinggi dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya			
8	Pemberian penghargaan yang diterima pegawai berdasarkan capaian kinerja dari target yang dibebankan berdasarkan bidang kerja			
9	Kemampuan pegawai dalam mencapai hasil kerja dalam upaya melakukan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis (Gepeng)			
10	Kemampuan pegawai dalam menemukan cara-cara baru dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial			
11	Metode penanganan yang dilakukan pegawai yang dirasakan kebermanfaatannya bagi gelandangan dan pengemis (Gepeng)			

12	Perubahan nilai-nilai pola pikir baru yang diterima oleh gelandangan dan pengemis (Gepeng) atas penanganan yang dilakukan oleh pegawai melalui proses pembinaan			
13	Pegawai yang memiliki kecakapan dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) sesuai dengan bidang kerja rehabilitasi sosial			
14	Pegawai yang memiliki keahlian dalam penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng)			
15	Pengadaan fasilitas yang memadai dalam penanganan gelandangan dan pengemis secara Humanis			

E. Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

[illegible]

27	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3
28	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
29	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
31	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
33	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
34	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
36	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1
37	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
38	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1
39	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
40	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
42	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
43	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
44	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
46	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
47	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
48	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
50	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
51	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1
52	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
53	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
54	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
55	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3
56	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
57	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
58	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
59	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3

60	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	
61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	
62	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
63	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
64	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	1	
65	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	
67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
68	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	
69	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
70	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	
71	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	
72	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
74	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	
75	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	
Skor	211	217	213	231	226	222	234	223	225	215	218	216	209	214	201	
Jumlah	641			679			682			649			624			
Total Skor	3,275															
Kategori Tanggapan Responden	E	56	59	58	73	68	64	76	65	67	59	61	60	56	58	54
	Jumlah	173			205			208			180			168		
	CE	20	20	18	6	11	15	3	14	12	18	17	17	18	19	14
	Jumlah	58			32			29			52			51		
	TE	3	0	3	0	0	0	0	0	0	2	1	2	5	2	11
Jumlah	6			0			0			5			18			
Jumlah Frekuensi	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Total Frekuensi	237			237			237			237			237			
Total	1,185															

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : SEPTI WIDYASTUTI
NOMOR MAHASISWA : 1910090811012
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KOTA DUMAI DALAM MENANGANI
GELANDANGAN DAN PENGEMIS
(GEPENG) DI KOTA DUMAI

NAMA PEMBIMBING I : DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

Tanggal	Hal-hal yang dikonsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
16 Mei 2023	Penyerahan SK Penunjukkan Dosen Pembimbing	
07 Juli 2023	Revisi angket	
29 Juli 2023	Revisi angket	
26 Agustus 2023	ACC angket	
17 Oktober 2023	Skripsi di tinggal untuk diperiksa lebih lanjut	
19 Oktober 2023	- Pemeriksaan populasi dan sampel - Perbaikan struktur organisasi	

21 Oktober 2023	- Merapikan tulisan di lembaran persetujuan dan lembaran kebenaran - Pemeriksaan BAB V	
23 Oktober 2023	- Perbaikan nilai rentang skor di BAB VI bagian kesimpulan - Pemeriksaan faktor pendukung dan faktor penghambat - Perbaikan saran	
25 Oktober 2023	Merapikan Tulisan	
27 Oktober 2023	ACC Skripsi	

Dumai, 30 Oktober 2023
STIA LANCANG KUNING DUMAI
Ketua Program Studi Ilmu Adm.Negara



DILA ERLIANTI, S.Sos.,M.Si

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : SEPTI WIDYASTUTI
NOMOR MAHASISWA : 1910090811012
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS DINAS SOSIAL DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KOTA DUMAI DALAM MENANGANI
GELANDANGAN DAN PENGEMIS
(GEPENG) DI KOTA DUMAI

NAMA PEMBIMBING II : DR. DEDE MIRZA, SH., MH

Tanggal	Hal-hal yang dikonsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
20 Mei 2023	Penyerahan SK Penunjukkan Dosen Pembimbing	
27 Mei 2023	- Revisi OVP - Revisi BAB III tentang populasi dan sampel	
12 Juni 2023	- ACC OVP - Lanjut membuat angket	
23 Juni 2023	- ACC angket - Konfirmasi OVP dan angket ke pembimbing I	
01 September 2023	Menyebarkan angket penelitian	

04 Oktober 2023	Pemeriksaan BAB I, II, III, dan IV	
07 Oktober 2023	- Pemeriksaan data rekapitulasi angket - Pemeriksaan BAB V	
09 Oktober 2023	- Pemeriksaan BAB I sampai BAB VI - Perbaikan BAB VI tentang faktor pendukung dan faktor penghambat	
12 Oktober 2023	Melanjutkan pembuatan abstrak	
16 Oktober 2023	ACC Skripsi	

Dumai, 30 Oktober 2023
STIA LANCANG KUNING DUMAI
Ketua Program Studi Ilmu Adm.Negara



DILA ERLIANTI, S.Sos.,M.Si

BIOGRAFI PENULIS



Septi Widyastuti, S.A.P adalah nama penulis di skripsi ini. Penulis lahir di Sragen, Jawa Tengah pada tanggal 03 September 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Wagiyem. Pendidikan pertama yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SD Negeri 010 Jaya Mukti Kota Dumai dari tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kota Dumai dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat dari SMP penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Kota Dumai dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama yaitu 2019, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S.1) dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan S-1 pada tahun 2023.

Dengan keyakinan, ketekunan, dan dukungan dari orang tua serta keluarga, penulis mampu menyelesaikan salah satu syarat sarjana yaitu skripsi. Semoga penulisan dan penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk pembaca dan peneliti lainnya.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur dan bangga yang sebesar-besarnya karena sudah selesainya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) di Kota Dumai”**.